

**STIMULUS HAFALAN AL-QUR'AN MELALUI SENI TILAWAH PADA
ANAK-ANAK DI TPQ NURUL IMAN DESA TAMARAN KECAMATAN
HINAI KABUPATEN LANGKAT**

SKRIPSI

Oleh :

KEVIN WAHYU PRADANA

NIM. 1012018006

Program (S-1)

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

2022 M / 1443 H

**STIMULUS HAFALAN AL-QUR'AN MELALUI SENI TILAWAH PADA
ANAK-ANAK DI TPQ NURUL IMAN DESA TAMARAN KECAMATAN
HINAI KABUPATEN LANGKAT**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa Sebagai
Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam
Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

**Kevin Wahyu Pradana
NIM : 1012018006**

**Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama
Islam**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



**Dr. Mahyiddin, MA
NIDN. 2003076902**

Pembimbing II



**Nurhanifah, MA
NIDN. 2027038203**

**STIMULUS HAFALAN AL-QUR'AN MELALUI SENI TILAWAH PADA ANAK-
ANAK DI TPQ NURUL IMAN DESA TAMARAN KECAMATAN HINAI
KABUPATEN LANGKAT**

SKRIPSI

**Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan Dan
Keguruan**

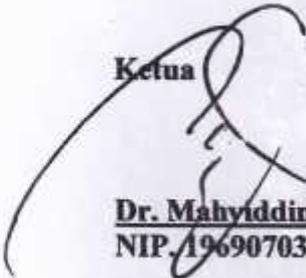
Pada Hari / Tanggal :

Rabu, 01 Agustus 2022 M

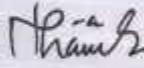
03 Muharam 1444 H

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua


Dr. Mahyiddin, MA
NIP. 19690703 199702 1 001

Sekretaris


Nurhanifah, MA
NIDN. 2027038203

Anggota


Dr. Mohd. Nasir, MA
NIP. 19771218 200604 1 008

Anggota


Asrul, M.Pd
NIDN. 2010098801

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa


Dr. Zainal Abidin, MA
NIP. 19750603 200801 1 009



SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **KEVIN WAHYU PRADANA**
NIM : 1012018006
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
Prodi : PAI
Alamat : Desa Tamaran Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Stimulus Hafalan Al-Qur'an Melalui Seni Tilawah Pada Anak-Anak di TPQ Nurul Iman Desa Tamaran Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat**" adalah benar hasil karya sendiri dan orisinil sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/ terbukti hasil plagiasi karya orang lain atau dibuatkan orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 5 Juli 2022

Yang membuat pernyataan



KEVIN WAHYU PRADANA

Nim: 1012018006

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah *Subhanahu wata'ala*. Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang berkat Rahmat dan Hidayah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan karya tulis berupa skripsi ini yang berjudul **“Stimulus Hafalan Al-Qur’an Melalui Seni Tilawah Pada Anak-Anak Di TPQ Nurul Iman Desa Tamaran Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat”** sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

Shalawat serta salam senantiasa penulis hantarkan kepada Rasulullah *Shalallahu'alaihi wassalam*. yang telah menegakkan Islam dengan penuh semangat pantang menyerah dan dengan penuh perjuangan sehingga kita sampai saat ini masih hidup dalam penuh kenikmatan dan keberkatan. Selanjutnya kepada sahabat serta keluarga Beliau yang juga membantu Rasulullah SAW. dalam memperjuangkan agama islam di muka bumi ini.

Karya tulis ilmiah yang berupa skripsi ini merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN langsa. Dalam penulisan skripsi ini tentu banyak pihak-pihak yang sudah memberikan bantuan baik berupa moril maupun materil. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan erima kasih yang tiada aranya kepada:

1. Bapak Dr. Basri Ibrahim, MA selaku Rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. Zainal Abidin S.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

3. Ibu Nazliati, M.Ed selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Dr. Mahyiddin, MA selaku Pembimbing I yang telah banyak memotivasi dan memberi dukungan serta bimbingan kepada penulis atas terselesainya skripsi ini sesuai dengan waktu yang direncanakan.
5. Ibu Nurhanifah, MA selaku Pembimbing II yang telah banyak memotivasi dan memberi dukungan serta bimbingan kepada penulis atas terselesainya skripsi ini sesuai dengan waktu yang direncanakan.
6. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada pihak Perpustakaan IAIN Langsa yang telah memberikan fasilitas demi terselesainya penulisan skripsi ini.
7. Para dosen dan seluruh staf dan pegawai IAIN Langsa atas bantuan yang diberikan selama penulis menjalani studi.
8. Secara khusus penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada orang tua penulis yang sangat penulis sayangi yang telah menyayangi, mendidik, membesarkan serta selalu mendoakan, memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di IAIN Langsa ini. Juga kepada sanak keluarga yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis.
9. Kepala TPQ Nurul Iman Desa Tamaran, yang telah memberikan izin penelitian dan kerjasama yang baik dalam memberikan data-data yang diperlukan penulis dalam penelitian ini.

10. Seluruh sahabat-sahabat seperjuangan penulis yang telah memberikan semangat, saran dan juga kritikan yang dapat membangun penyusunan skripsi ini.

Langsa, 18 Juli 2022

Kevin Wahyu Pradana
NIM. 1012018006

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
ABSTRAK.....	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Penjelasan Istilah.....	7
G. Kajian Terdahulu.....	9
H. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Stimulus.....	13
B. Hafalan Al Qur'an.....	16
C. Seni Tilawah.....	27
D. Hipotesis Tindakan.....	35

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Subjek Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	37
E. Rancangan Penelitian	42
F. Teknik Analisis Data.....	45
G. Indikator Keberhasilan	46

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47
1. Letak Geografis TPQ Nurul Iman	47
2. Sejarah Berdirinya TPQ Nurul Iman	48
3. Tujuan TPQ Nurul Iman.....	48
4. Keadaan TPQ Nurul Iman	48
5. Sarana dan Prasarana	50
B. Deskripsi Kondisi Awal	51
C. Hasil Penelitian	52
1. Proses Pemberian Stimulus Hafalan Al-Qur'an Melalui Seni Tilawah.....	52
2. Hasil Pemberian Stimulus Melalui Seni Tilawah	53
3. Hasil Peningkatan Hafalan Melalui Seni Tilawah	56
D. Pembahasan Hasil Penelitian	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA.....	73
----------------------------	-----------

LAMPIRAN LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel

3.1	Lembar Observasi Guru (Ustadz) Memberikan Stimulus Hafalan Melalui Seni Tilawah.....	39
3.2.	Lembar Observasi Murid Menghafal Menggunakan Seni Tilawah.	40
3.3.	Indikator Penilaian	41
4.1.	Daftar Nama Murid Kelas Sore di TPQ Nurul Iman	50
4.2	Daftar Nama Murid Kelas Malam di TPQ Nurul Iman	50
4.3	Daftar Nilai Hafalan Murid di Siklus I	61
4.4	Hasil Observasi Pengamat Terhadap Hafalan Murid Siklus I	62
4.5	Hasil Pengamatan Terhadap Ustadz di Siklus I.....	62
4.6	Daftar Nilai Hafalan Murid di Siklus II.....	66
4.7	Hasil Observasi Pengamat Terhadap Hafalan Murid Siklus II.....	67
4.8	Hasil Pengamatan Terhadap Ustadz di Siklus II.....	68

ABSTRAK

Pembelajaran menghafal Al Qur'an yang berlangsung diTPQ Nurul Iman dalam pelaksanaannya masih menunjukkan permasalahan yaitu kurang semangat dalam menghafal, cepat melupakan yang sudah dihafal, panjang pendeknya masih lemah, hal tersebut berdampak lemahnya kemampuan hafalan murid di TPQ Nurul Iman. Munculnya permasalahan tersebut murid perlu diberikan stimulus berupa seni tilawah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pemberian stimulus dan mengetahui peningkatan hafalan melalui seni tilawah, penulis menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu menggunakan metodologi penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk memberikan data dengan menggambarkan gejala tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian stimulus melalui seni tilawah pada hafalan surah Al-Falaq ayat 1-5 yaitu terdapat 3 respon, respon perseptual (kognitif), respon emosional (afektif), respon behavioristik (tingkah laku). Respon perseptual (kognitif) menggambarkan murid lebih cepat meniru ustadz (guru) dalam menghafal, dan daya ingatnya tidak akan lupa, respon emosional (afektif) menggambarkan murid ketika menghafal menggunakan seni tilawah tidak banyak mengobrol dengan sendirinya maupun dengan temannya, dan respon behavioristik (tingkah laku) menunjukkan murid disiplin dengan kehadirannya, tidak pernah absen. Adapun untuk peningkatan hafalan surah Al -Falaq melalui seni tilawah yaitu pada sebelum diberi tindakan, murid malas menghafal, hafalan banyak yang lupa, kemudian makhrajul huruf dan tajwid masih kurang, pada tindakan siklus I hanya 6 orang saja yang mencapai ketuntasan yaitu mendapatkan hasil sebanyak 54.54%. Kemudian penulis melakukan tindakan pada siklus II, pada siklus II ketuntasan menghafal murid meningkat yaitu ada 9 orang yang mendapatkan ketuntasan dengan presentase 81.81%. Hal ini membuktikan bahwa terjadinya perubahan atau pun peningkatan hafalan pada anak-anak di TPQ Nurul Iman Desa Tamaran Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat melalui seni tilawah.

Kata Kunci : *Seni Tilawah, Meningkatkan Hafalan Alqur'an*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab Allah *Subhanahu wata'ala* yang mutlak kebenarannya, tidak ada keraguan di dalamnya dan sekaligus menjadi petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa, bukan buatan Nabi Muhammad *Shallallahu'alaihi wasallam*, bukan buatan para sahabat Nabi Muhammad *Shallallahu'alaihi wasallam*, melainkan kalam Allah yang diturunkan kepadanya dengan perantara malaikat Jibril.¹

Al-Qur'an menjadi satu-satunya kitab suci yang bisa dihafalkan oleh banyak manusia di dunia ini. Terlebih lagi Al-Qur'an itu terjaga bahasanya dan telah dijamin akan selalu dijaga dan dipelihara oleh Allah *Subhanahu wata'ala*. Sebagaimana firman Allah *Subhanahu wata'ala* dalam surah Al Hijr ayat 9 :

إِنَّا أَنزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ وَإِنَّا كَآفِرُونَ (الحجر/15 : 9)

Artinya : “Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al- Qur'an, dan Kami (pula) yang memeliharanya”. (Q.S Al Hijr ayat 9).

Dari ayat diatas Allah *Subhanahu wata'ala* telah mengatakan bahwa Allah langsung yang akan menjaga dan menjamin serta memelihara kesucian dan kemurnian ayat Al-Qur'an. Bukti bahwa Allah *Subhanahu wata'ala* menjaga Al-

¹ Mahrus As'ad, *Ayo Memahami Al-Qur'an dan Hadis*, (Jakarta: PT.Gelora Aksara Pratama, 2009), hlm. 2

Qur'an adalah Allah telah mempersiapkan manusia-manusia pilihan dan bertaqwa yang akan menjadi para penghafal Al-Qur'an.²

Menghafal Al-Qur'an adalah mukjizat, karena kita mendapatkan ribuan bahkan jutaan umat Islam yang telah menghafalnya, padahal jumlah surat dan ayatnya begitu banyak. Kita lebih kagum lagi ketika banyak anak kecil dibawah umur 10 tahun bahkan terkadang dibawah 7 tahun mampu menghafal Al-Qur'an. Walaupun sebagian besar anak itu belum memahami maknanya.³

Menghafal Al-Qur'an sangat tepat jika diajarkan pada anak-anak, karena pengajaran Al-Qur'an yang dimulai sejak dini akan lebih mudah karena pikiran anak-anak masih bersih, dan ingatan anak pun masih kuat dalam menghafal Al-Qur'an. Banyak sekali metode-metode yang digunakan supaya anak menjadi hafizh dan hafidzah. Banyak juga rumah Qur'an atau TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) yang menggunakan metode-metode dalam menghafal Al-Qur'an, salah satunya adalah metode seni tilawah.⁴

Seni tilawah Al-Qur'an adalah bacaan-bacaan yang bertajwid, yang diperindah oleh lagu/irama. Melagukan ayat-ayat Al-Qur'an bukan berarti meninggalkan ilmu tajwid, akan tetapi lagu Al-Qur'an itu harus disesuaikan dengan aturan-aturan atau hukum bacaan Al-Qur'an yang terdapat pada ilmu tajwid. Membaca Al-Qur'an dengan berlagu atau beirama yang dalam istilah lainnyza juga dikenal dengan tilawah bukanlah hal yang baru dalam sejarah

² Alawiyah wiwi, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat Step By Step dan Berdasarkan Pengalaman*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hlm. 5

³ Fathin Masyhud, *Rahasia Sukses 3 Hafidz Qur'an Mengguncang Dunia*, (Jakarta: PT.Bestari Buana Murni, 2020), hlm. 214

⁴ Aida Hidayah, *Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017), hlm. 69

Islam. Pada zaman Rasulullah *Shallallahu'alaihi wasallam*, kegiatan semacam itu sudah dilakukan. Bahkan, dalam sebuah riwayat disebutkan, Allah *Subhanahu wata'ala* menyukai orang-orang yang membaguskan suaranya ketika membaca Al-Qur'an.

Untuk melagukan/melanggamkan Al-Qur'an dengan *jahr* (suara keras) disunnahkan oleh Rasulullah *Shallallahu'alaihi wasallam* agar dibaca dengan bagus, yaitu bagus dalam bacaannya, tajwidnya, suaranya, lagu dan variasinya, pengaturan nafasnya, penghayatannya, dan lain sebagainya. Adapun dasar disunnahkannya membaca Al-Qur'an dengan menggunakan lagu itu terdapat dalam Al-Qur'an. Firman Allah *Subhanahu wata'ala*

لو زد عَالِيَهُ ورتل القرآن ترتيلاً (المزمل/4)

Artinya: "Bacalah Al-Qur'an itu dengan setartil tartilnya." (QS Al Muzammil:4).

Dalam seni tilawah Al-Qur'an ada beberapa macam lagu/irama yaitu : *Bayyati, shoba, hijaz, nahawand, sikah, rast dan jiharkah*. Adapun menurut tingkatannya tilawah Al-Qur'an terbagi 4 yaitu : *Hadr* (membaca Al-Qur'an secara cepat tanpa mengabaikan ilmu tajwidnya), *Tartil* (membaca Al-Qur'an diantara *Mujawad* dengan *Hadr*), *Tadwir* (membaca Al-Qur'an antara *hadr dan tartil*), dan yang terakhir yaitu *Tahqiq* (membaca Al-Qur'an pelan tanpa irama/lagu).⁵

Saat ini menghafal Al-Qur'an merupakan hal yang terpenting dalam rumah tahfidz maupun di TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) bagi anak-anak. Namun

⁵ Muhsin Salim, *Ilmu Nagham AL-Qur'an*, (Jakarta: PT Kebayoran Widya Ripta, 2004), hlm. 9

ketika menghafal Al-Qur'an, banyak sekali bacaan-bacaan mereka yang tidak sesuai dengan tajwid, panjang pendeknya juga tidak mereka perhatikan. Mereka hanya sekedar menghafal saja tanpa memperhatikan ilmu tajwidnya, bahkan ada juga yang ketika menghafal, mereka cepat melupakan hafalannya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan, terdapat sebuah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurul Iman di Desa Tamaran, Kecamatan Hinai, Kabupaten Langkat, yang setiap sorenya melaksanakan kegiatan belajar mengaji dan melakukan program *tahfidz* (menghafal) Al-Qur'an untuk anak-anak. Dalam program *tahfidz*, anak-anak menghafal Al-Qur'an menggunakan metode *hadr* (membaca Al-Qur'an dengan cepat). Namun permasalahannya yang ada di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurul Iman di Desa Tamaran yaitu kemampuan hafalan surah pendeknya masih rendah.

Rendahnya kemampuan hafalan surah pendek pada anak yaitu , terlihat dari tajwid, pelafalan makhrijul huruf yang belum tepat, pelafalan harakat *fathah*, *kasrah*, *dhommah* dan panjang pendeknya juga belum benar, juga daya ingat yang masih kurang. Kemudian kurang semangat dalam menghafal, banyak anak-anak yang pasif saat proses hafalan berlangsung, masih adanya anak-anak yang belum lancar menghafal surah pendek, motivasi menghafal sangat rendah, partisipasi anak-anak dalam proses menghafal masih rendah. Hal ini sama halnya dengan yang diungkapkan salah satu murid TPQ Nurul Iman Desa Tamaran bernama Tri Ayunda Rahmalia:

“ Kami memang kurang suka ngafal, susah kali, kalau udah ngafal pun cepet lupa, kayak kawan saya ada sebagian belum hafal surah Al-Falaq, ada yang sudah hafal, tapi lupa, sama juga seperti saya.”⁶

Pada kenyataannya hafalan tersebut hanya dilakukan sebagai rutinitas, tanpa memperhatikan apakah bacaannya sudah benar atau belum. Oleh karena itu, memahami dan menguasai ilmu bacaan/hafalan surah-surah pendek harus dengan baik dan benar dalam bacaannya, bukan hanya sekedar menghafal tanpa memperhatikan hukum-hukum dan tajwidnya, juga diperlukan cara-cara yang menarik bagi anak-anak sehingga anak merasa asik dan senang melakukannya.

Karena itu diperlukan adanya tindakan pembelajaran yang diterapkan oleh ustadz untuk menarik perhatian murid sehingga kualitas hasil hafalan murid dapat meningkat, murid termotivasi, aktif dalam proses menghafal, serta kedisiplinan kehadiran untuk datang belajar mengaji. Untuk itu penulis akan memberikan tindakan yaitu seni tilawah sebagai stimulus yang mengaktifkan murid dalam proses menghafal Al Qur'an.

Berdasarkan latar belakang di atas serta hasil observasi awal, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“STIMULUS HAFALAN AL QUR'AN MELALUI SENI TILAWAH PADA ANAK-ANAK DI TPQ NURUL IMAN DESA TAMARAN, KECAMATAN HINAI, KABUPATEN LANGKAT.”**

B. Batasan Masalah

⁶ Hasil Wawancara dengan Tri Ayunda Rahmalia murid TPQ Nurul Iman , sebelum dilaksanakan tindakan pada tanggal 23 September 2021

1. Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas, maka penelitian ini perlu dibatasi yaitu hanya pada Stimulus hafalan Al-Qur'an melalui seni tilawah juz 30 Surah Al Falaq dengan tingkatan *tartil* irama *bayyati* pada anak-anak di TPQ Nurul Iman, Desa Tamaran, Kecamatan Hinai, Kabupaten Langkat.
2. Adapun usia anak-anak dalam penelitian ini dibatasi hanya pada anak-anak yang berusia 10-12 tahun kelas sore.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana stimulus hafalan Al-Qur'an melalui seni tilawah pada anak-anak di TPQ Nurul Iman Desa Tamaran Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat?
2. Apakah stimulus melalui seni tilawah dapat meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada anak-anak di TPQ Nurul Iman Desa Tamaran Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui stimulus hafalan Al-Qur'an melalui seni tilawah pada anak-anak di TPQ Nurul Iman Desa Tamaran Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat.
2. Untuk mengetahui peningkatan hafalan Al-Qur'an pada anak-anak di TPQ Nurul Iman Desa Tamaran Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai penulis pada penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan yang mendalam khususnya dalam bidang *tahfidz* dan seni tilawah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai stimulus hafalan Al-Qur'an melalui seni tilawah di TPQ Nurul Iman Desa Tamaran, Kecamatan Hinai, Kabupaten Langkat.
- b. Bagi guru/ustadz, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan bagi guru/ustadz terkait stimulus hafalan Al-Qur'an melalui seni tilawah di TPQ Nurul Iman Desa Tamaran, Kecamatan Hinai, Kabupaten Langkat.
- c. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat memberikan informasi kepada para masyarakat untuk mengetahui TPQ atau lembaga *tahfidz* Al-Qur'an yang secara khusus diberikan pada anak-anak.

F. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan kekeliruan dalam penafsiran istilah yang terdapat pada penulisan Skripsi ini, maka penulis menjelaskan beberapa istilah yang di gunakan di antaranya:

1. Stimulus

Stimulus merupakan rangsangan dari dalam diri seseorang yang mendorong terjadinya kegiatan. Dalam sistem pembelajaran, stimulus juga

merupakan rangsangan yang diberikan oleh guru atau pengajar kepada muridnya, agar terjadi interaksi di dalam proses pembelajaran seperti di dalam hukum fisika dimana suatu benda diberikan gaya, maka akan terjadi sebuah reaksi terhadap benda tersebut. Adapun stimulus yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu stimulus hafalan Al-Qur'an melalui seni tilawah.

2. Hafalan Al Qur'an

Hafalan berasal dari kata “hafal” yang berarti masuk kedalam ingatan atau dapat mengucapkan sesuatu di luar kepala tanpa harus melihat buku atau catatan. Menurut peneliti, hafalan adalah sesuatu yang ada dalam ingatan kemudian mampu mengucapkan secara sempurna tanpa harus melihat catatan.⁷

Al-Qur'an secara bahasa berarti bacaan, adapun secara istilah Al-Qur'an adalah kalam /firman Allah *Subhanahu wata'ala* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu'alaihi wasallam* melalui malaikat Jibril yang dimulai dari Al- Fatihah dan diakhiri dengan An-Nas.

Jadi, hafalan Al- Qur'an adalah ingatan yang di dalamnya terdapat ayat-ayat Al-Qur'an, kemudian mengucapkan tanpa melihatnya.

3. Seni Tilawah

Seni tilawah adalah bacaan-bacaan yang bertajwid yang diperindah oleh lagu atau irama. Seni baca Al-Qur'an disebut juga dengan *An-Nagham Fiil Qur'an* yaitu memperindah suara ketika membaca Al-Quran.⁸ Jadi seni

⁷ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 473

⁸ Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 1994), hlm. 9

tilawah Al-Qur'an adalah bacaan Al-Qur'an yang diiringi dengan irama atau lagu dengan tujuan memperindah bacaan tersebut.

G. Kajian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni yang berjudul *Efektivitas Pemberian Stimulus Melalui Kegiatan Discovery Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar PPKN Siswa Di SMPN 3 Tanete Rilau Kabupaten Baru*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan: (1) Kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar PPKN sebelum dengan sesudah diberikan treatment mengalami perubahan secara positif, karena meningkat persentase kemampuan berpikir kreatif selisih 44% dan kategori tidak mampu menjadi mampu, persentase hasil belajar PPKN selisih 60%, kategori dari tidak tuntas menjadi tuntas. (2) Ada perbedaan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar PPKN siswa di SMPN 3 Tanete Rilau kabupaten Barru, sebelum dan sesudah pemberian stimulus melalui kegiatan discovery learning. (3) Terdapat korelasi atau hubungan signifikan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar PPKN, antara sebelum dan sesudah pemberian stimulus melalui kegiatan discovery learning dan hubungan yang terjadi adalah kuat. (4) Pemberian stimulus melalui kegiatan discovery learning berfungsi efektif terhadap kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar PPKn siswa di SMPN 3 Tanete Rilau kabupaten Barru.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Nur Lailiyah yang berjudul *Stimulus Guru Dan Respons Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Mts*

Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas Tahun Pelajaran 2011/2012. Hasil penelitian yang dilakukan adalah:

1. Stimulus yang diberikan oleh guru di dalam pembelajaran bahasa arab meliputi empat aspek keterampilan, yaitu: Keterampilan dalam aspek mendengar, keterampilan dalam aspek membaca, keterampilan dalam aspek menulis, dan keterampilan dalam aspek berbicara. Sedangkan, respons yang ditunjukkan oleh siswa meliputi tiga respon, yaitu: respons perseptual, respons emosional, dan respons behavioristik (tingkah laku).
2. Implementasi dari Stimulus guru dan respons siswa dalam pembelajaran bahasa arab sudah cukup baik, karena stimulus yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran dapat direspons oleh sebagian besar siswa dalam proses pembelajaran bahasa arab.

Dan penelitian yang dilakukan oleh Sri Rezeki Ramadhani Rani yang berjudul *Penerapan Variasi Stimulus Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Barombong, Kabupaten Gowa.* Hasil penelitian yang diperoleh terkait penerapan variasi stimulus terhadap peningkatan motivasi belajar pendidikan agama islam, terdapat proses pembelajaran daring, jadi variasi stimulus yang digunakan oleh guru PAI, yaitu memberikan contoh keteladanan kepada siswa atau rool model, Intonasi suara, memberikan umpan balik kepada siswa, memusatkan perhatian siswa, variasi emotif yang ada pada aplikasi Whats Up, video pembelajaran, rekaman suara, grafik atau gambar. Strategi Guru dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Motivasi belajar siswa SMP Negeri 2 Barombong, yaitu:

memberikan video yang abstrak dan video animasi kepada siswa melalui Whats App, memberikan apresiasi kepada siswa. Faktor pendukung penerapan variasi stimulus dalam pembelajaran PAI, yaitu: siswa yang sudah siap untuk menerima pelajaran, guru yang menguasai materi, lingkungan sekolah yang kondusif, perlengkapan sarana prasarana, berupa buku paket, dan kuota dari pihak sekolah. Sedangkan faktor penghambat penerapan variasi stimulus dalam pembelajaran, yaitu Sebagian siswa yang masih kurang perhatian dengan pembelajaran, sebagian siswa yang tidak memiliki Hand phone, jaringan yang kurang mendukung.

Dari penelitian yang pertama, penulis menemukan perbedaan bahwa penelitian pertama memberikan stimulus melalui *Discovery Learning* untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif dan hasil belajar, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu tentang memberikan stimulus melalui seni tilawah untuk hafalan Al-Qur'an pada anak-anak.

Selanjutnya penelitian yang kedua, penulis menemukan bahwa penelitian yang kedua ini meneliti tentang stimulus dan responnya, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan hanya pada stimulusnya saja.

Dan penelitian yang ketiga, penulis menemukan bahwa penelitian yang ketiga ini meneliti untuk memotivasi peningkatan prestasi belajar, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu untuk peningkatan hafalan Al-Qur'an.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah:

- Bab I : Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, kajian terdahulu dan sistematika pembahasan.
- Bab II : Landasan teori yang menjelaskan tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian, dan hipotesis tindakan.
- Bab III : Metode penelitian.
- Bab IV : Hasil Penelitian dan Analisis Data.
- Bab V : Kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Stimulus

1. Pengertian Stimulus

Stimulus menurut di dalam kamus umum bahasa Indonesia, diartikan sebagai perangsang organisme (bagian tubuh atau reseptor lain) untuk menjadi aktif.⁹ Selanjutnya istilah stimulus sama dengan istilah stimulans yang berarti sesuatu yang menjadi cambuk bagi peningkatan prestasi atau semangat belajar atau bekerja pendorong perangsang. Dengan demikian, stimulus merupakan rangsangan apa saja yang diberikan oleh guru kepada peserta didiknya, melalui alat peraga, pedoman, cara/teknik tertentu, agar mampu mengembangkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik, dan mampu mengkonstruksi pengetahuan baru dalam upaya meningkatkan penguasaan lebih baik terhadap materi pelajaran.

Di dalam kamus umum bahasa Indonesia dijelaskan bahwa menstimulus adalah memberi rangsangan untuk mengekspresikan berbagai gagasan baru yang kreatif. Oleh karena itu, pemberian stimulus adalah pemberian rangsangan oleh guru kepada peserta didiknya, agar mampu mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, dan mampu mengkonstruksi pengetahuan baru dalam upaya meningkatkan penguasaan lebih baik terhadap materi pelajaran.¹⁰

⁹ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm.31

¹⁰ Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi keempat*. Depdiknas. (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 89

Teori belajar Watson merupakan sebuah proses interaksi antara stimulus dan respons, namun stimulus dan respons yang dimaksud harus berbentuk tingkah laku yang dapat di amati (observabel) dan dapat di ukur. Dalam eksperimennya Watson mencoba dengan seorang balita bernama Albert yang pada awal eksperimennya tidak takut terhadap tikus. Pada percobaannya, ketika balita tersebut memegang tikus, Watson mengeluarkan suara keras dengan tiba-tiba yang menyebabkan balita tersebut menangis karena kaget dan takut. Akhirnya, balita tersebut menjadi takut dengan tikus meskipun tidak ada suara keras sekalipun.

Dengan kata lain Teori Belajar Watson mengakui adanya perubahan-perubahan mental dalam diri seseorang selama proses belajar. Namun ia menganggap hal tersebut sebagai faktor yang tak perlu di perhitungkan. Oleh karena hal tersebut tidak dapat menjelaskan apakah seseorang telah belajar atau belum, dan karena hal tersebut tidak dapat diam. Dalam psikologi, stimulus adalah bagian dari respon stimuli yang berhubungan dengan kelakuan.¹¹

2. Karakteristik Stimulus

Karakteristik stimulus adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif sehingga mendapatkan stimulus dan pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun siswa dengan pengajar dalam proses pembelajaran tersebut.¹²

Jadi, karakteristik stimulus adalah suatu bentuk interaksi siswa yang berperan secara aktif untuk mendapatkan stimulus dan pembelajaran.

¹¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), hlm. 267

¹² Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran* (cet. I, Bandung: CV. Cipta Pesona Sejahtera, 2013), hlm. 300-301

3. Upaya Menumbuhkan Stimulus

Adapun langkah-langkah dalam menumbuhkan stimulus yaitu:¹³

Langkah yang pertama, beragamcara dan variasi dapat dilakukan guru agar dapat mengorientasikan siswa kepada suatu permasalahan. Untuk mengorientasikan siswa terhadap masalah ini, guru harus memiliki kreativitas sehingga stimulus yang diberikan benar-benar menarik bagi siswa. Langkah yang kedua, reaksi yang diberikan oleh siswa terhadap stimulus yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab pertanyaan akan diberikan stimulus. Langkah ketiga, stimulus yang diberikan guru bekerja dengan baik, maka dalam pemikiran siswa akan muncul kreativitas belajar secara baik dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang apa yang dipelajari. Langkah keempat berkenaan dengan dengan nilai kepercayaan terhadap terhadap stimulus dalam evaluasi ini termasuk di dalamnya kesediaan menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai.

Adanya langkah-langkah menumbuhkan stimulus diatas dapat memotivasi siswa di dalam belajar mendapatka nilai yang memuaskan bagi siswa yang memiliki kreativitas belajar siswa.

4. Macam-macam Respon Dalam Stimulus

Adapun macam-macam respon dalam stimulus yaitu:

- 1) Kognitif, yaitu respon kognitif adalah respon yang berkaitan erat dengan pengetahuan keterampilan dan informasi seseorang mengenai

¹³ Ibid, hlm. 303

sesuatu. Respon ini timbul apabila adanya perubahan terhadap yang dipahami oleh khalayak, seperti termotivasi dengan sesuatu.

- 2) Afektif, yaitu respon yang berhubungan dengan emosi sikap, dan menilai seseorang terhadap sesuatu, seperti tenangnya suasana kelas, tidak berisik.
- 3) Konatif (Psikomotorik), yaitu respon yang berhubungan dengan perilaku nyata yang meliputi tindakan atau kebiasaan, seperti kedisiplinan waktu kehadiran dan lain lain.¹⁴

B. Hafalan Al-Qur'an

1. Hafalan

a. Pengertian Hafalan

Sebelum hafalan ada proses menghafal, adalah teknik memasukkan informasi ke dalam otak yang sesuai dengan cara kerja otak (*Brain based techniqui*). Karena metode yang digunakan sejalan dengan cara otak beroperasi dan berfungsi maka hal itu akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi otak dalam menyerap dan menyimpan informasi.

Ada hal-hal yang sangat disukai otak, otak sangat suka akan hal yang bersifat:

1. Tidak masuk akal.
2. Penuh warna.
3. Multi sensori.

¹⁴ Jalaluddin rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Jakarta: RemajaRosdaKarya, 2005) hlm. 281

4. Lucu.
5. Melibatkan emosi.
6. Melibatkan irama atau musik.
7. Tindakan aktif.
8. Gambar tiga dimensi dan hidup atau aktif.
9. Menggunakan asosiasi.
10. Imajinasi.
11. Humor.
12. Simbol.¹⁵

Hafalan di dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai arti atau makna sesuatu yang dihafalkan, dapat mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain dan menghafalkan berarti berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.¹⁶

Otak manusia sama seperti otot. Apabila tidak berolahraga, maka otot akan semakin lemah, begitu juga halnya dengan otak. Otak akan semakin lemah bila tidak diolahragakan dan akan semakin kuat bila diolahragakan. Maka untuk itu kita perlu mengolahragakan otak kita. Salah satu caranya adalah dengan sering mengisi teka-teki.

Piaget mengemukakan tentang konsep dasar yang dapat mendukung perkembangan hafalan anak yaitu:

1. Semua anak harus belajar secara berkesinambungan.

¹⁵ Adi W. Gunawan, *Genius learning Strategi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 1

¹⁶ DepDikBud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Perum Balai Pustaka, 1988), hlm. 291

2. Anak belajar dengan baik menggunakan panca indranya.
3. Semua anak dapat dididik.
4. Semua anak harus dididik untuk memaksimalkan kemampuannya.
5. Pendidikan harus dimulai sejak dini.
6. Anak tidak harus dipaksa untuk belajar tetapi harus sesuai dengan kesiapan belajar mereka dan harus mempersiapkan pada tahap selanjutnya.
7. Kegiatan belajar harus menarik dan berarti bagi anak.
8. Anak dapat belajar aktivitas berdasarkan ketertarikannya.¹⁷

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan hafalan adalah keterampilan seseorang dalam memasukkan informasi yang diterima tanpa melihat materi bacaan. Memasukkan informasi ke dalam ingatan berarti melatih otot ingatan agar otak terlatih dan dapat mengingat lebih banyak informasi.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hafalan

Kesulitan-kesulitan anak dalam menghafal seringkali terjadi dan akan tampak dalam proses pembelajaran. Dalam membantu pengembangan strategi pembelajaran dalam semua pelajaran menurut word ada tiga tahap model memori yang dapat membantu meminimalisir kesulitan-kesulitan dalam menghafal, yaitu :

¹⁷ Sujiyono, YN, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT.Indeks, 2009), hlm.120

1. Memulai proses diperlukan registrasi. Registrasi adalah saat pemberian stimulus di otak dan stimulus tersebut disandikan atau diterima oleh otak dengan simbol.
2. Informasi lalu disimpan melalui proses yang dinamakan retensi atau penyimpanan.
3. Langkah terakhir yaitu perolehan atau penguatan kembali, ketika informasi kembali digunakan. Akan tetapi informasi yang telah masuk ke dalam memori tidak dapat diperoleh kembali tanpa dilakukannya pengulangan kembali.

Pestalozzi mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang membuat seseorang sulit memasukkan informasi ke memori jangka panjang dan sulit mengingatnya kembali yaitu:

1. Tidak relevan dan tidak penting

Informasi yang tidak relevan dan tidak penting tidak akan menarik minat sehingga tidak akan mendapat perhatian khusus. Otak kita banyak memproses informasi dalam satu waktu dan hanya informasi yang penting dan menarik saja yang akan mendapat perhatian khusus. Informasi yang tidak penting dan tidak relevan tidak akan mendapat perhatian dan otak tidak akan mengingat informasi tersebut.

2. Interferensi atau gangguan

Pada saat kita mencoba memasukkan data atau informasi ke dalam memori, maka akan ada gangguan atau interferensi sehingga informasi tersebut menjadi kacau. Misalnya ketika ingin menghafalkan sesuatu dan secara bersamaan kita

mendengarkan siaran berita di televisi pada akhirnya informasi yang akan dihafalkan menjadi kacau.

3. Tidak fokus dan tidak konsentrasi

Bila memasukkan informasi ke dalam memori kita dan pada saat yang bersamaan dalam pikiran kita muncul banyak pikiran lain yang silih berganti, otak akan bingung dan tidak tahu harus memberikan perhatian kepada informasi yang mana. Ini akan berakibat lemahnya kemampuan penyimpanan informasi.

4. Stres dan beban mental yang lainnya

Kondisi pikiran mental dan emosional yang tidak mendukung, misalnya stres, saat terjadinya upaya memasukkan informasi ke dalam memori akan berpengaruh terhadap seberapa mudah informasi itu diingat kembali saat dibutuhkan. Stress dalam kadar yang pas, stress yang positif, justru akan sangat menunjang peningkatan daya ingat sama tetapi stress yang berlebihan justru akan sangat menghambat.

5. Fisik yang lelah

Kondisi fisik yang lelah juga sangat berpengaruh terhadap daya serap informasi dan dengan demikian mempengaruhi kemampuan mengingat. Para ahli saat ini telah mengetahui bahwa pikiran dan tubuh saling mempengaruhi. Saat pikiran kacau, kondisi tubuh akan terpengaruh. Fisik yang lelah ini bisa dipengaruhi oleh istirahat yang tidak cukup atau jam belajar yang terlalu panjang.

6. Pengaruh zat kimia tertentu

Ada kebiasaan hidup yang tidak mendukung kerja otak. Kebiasaan hidup yang dimaksud misalnya kebiasaan merokok, kebiasaan minum alkohol dan mengkonsumsi obat-obat tertentu. Riset membuktikan bahwa nikotin yang terdapat dalam asap rokok dapat membunuh sel otak kita. Demikian juga alkohol dan zat yang ada pada jenis obat-obatan terlarang.

Memperhatikan hal-hal di atas, maka diharapkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat berlangsung dengan baik dan anak memiliki kemampuan menghafal yang tinggi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.¹⁸

c. Aspek-aspek dalam hafalan

Ada beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung diantaranya adalah situasi dan kondisi sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hubungan strategi tujuan dan metode digambarkan sebagai satu kesatuan sistem yang bertitik tolak dari penentuan tujuan pembelajaran pemilihan strategi pembelajaran dan perumusan tujuan yang kemudian diimplementasikan ke dalam metode yang relevan selama proses pembelajaran yang berlangsung. Unsur utama dalam pengembangan program pembelajaran pada anak usia dini adalah program pembelajaran yang penuh keceriaan rasa senang dan bermain. Albrecht dan Miler berpendapat bahwa

¹⁸ Adi W. Gunawan, *Genius learning Strategi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 104

dalam program pengembangan pembelajaran seharusnya ada beberapa komponen yang harus dilakukan yaitu:

1. Aktivitas yang menyenangkan
2. Adanya kebebasan bagi anak untuk bereksplorasi dan berkeaktivitas
3. Orang dewasa berperan sebagai fasilitator saat anak membutuhkan bantuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.¹⁹

Komponen pembelajaran yang dikemukakan oleh Albrechth dan Miller di atas dalam proses pembelajaran hendaknya mendapatkan perhatian khusus dari guru sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai secara optimal, dalam hal ini kemampuan hafalan pada anak.

Meningkatkan daya ingat atau hafalan sama dengan melatih otot tubuh. Setiap manusia lahir dengan kondisi fisik yang kurang lebih sama dan jumlah otot yang sama. Meningkatkan daya ingat diperlukan kreativitas dan konsentrasi. Dengan memperhatikan komponen-komponen yang dikemukakan Albrechth dan Miller diharapkan guru dapat memilih dan menerapkan metode yang efektif dan efisien ketika diterapkan dalam pembelajaran sehingga mampu meningkatkan kemampuan hafalan pada anak.

Pembelajaran yang berkaitan dengan hafalan yang berorientasi pada perkembangan harus sesuai dengan karakteristik anak artinya pembelajaran harus diminati, kemampuan hafalan yang diharapkan dapat tercapai, serta kegiatan belajar tersebut menantang untuk dilakukan anak dengan karakteristik yang berbeda-beda. Manusia merupakan makhluk individu, perbedaan individu

¹⁹ Sujiyono, YN, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT.Indeks, 2009), hlm. 139

ini juga harus menjadi pertimbangan guru dalam merancang, menerapkan dan mengevaluasi kegiatan berinteraksi dan memenuhi harapan anak serta kemampuan hafalan yang telah ditentukan dalam pembelajaran.

Tanpa mengesampingkan setiap anak merupakan pribadi yang berbeda, cara terbaik untuk mengevaluasi memori pencarian keterangan adalah menyuruh anak mengingat ulang setelah selang waktu yang singkat. Dalam menghafal perlu memperhatikan perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif merupakan proses dimana individu dapat meningkatkan kemampuan dalam menggunakan pengetahuannya. Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi. Perkembangan kognitif mencakup peningkatan kemampuan memahami atau memori. Perkembangan kognitif pada anak usia dini menurut perlakuan pembelajaran yang khas sesuai tingkat perkembangan anak.²⁰

2. Al-Qur'an

a. Pengertian Al-Qur'an

Menurut cendikiawan muslim Qurasih Shihab, kata Al-Qur'an berasal dari kata kerja *qara'a* yang berarti membaca dan kata dasarnya adalah Qur'an yang berarti bacaan. Huruf Alif pada kata Qur'an, lanjut Quraish Shihab mengandung arti kesempurnaan. Dengan demikian, Al-Qur'an adalah bacaan yang sempurna. Al-Qur'an dengan makna bacaan dinyatakan oleh Allah

²⁰ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 34

Subhanahu wata'ala dalam beberapa ayat, antara lain di dalam Al-Baqarah ayat 185:

شهر رمضان الذي أنزل فيه القرآن هدى للناس وبينت من الهدى والفرقان فمن شهد منكم

الشهر فليصمه ومن كان مريضا أو على سفر فعدة من أيامٍ أحسنكم ألكم ألكم ولا يريد بكم

العتة واكملوا العدة وليكبروا الله على ما هدكم ولعلكم تشكرون (البقرة/2: 185)

“Bulan Ramadan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan Al-Qur’an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu serta pembeda (antara yang hak dan yang batil). Oleh karena itu, siapa di antara kamu hadir (di tempat tinggalnya atau bukan musafir) pada bulan itu, berpuasalah. Siapa yang sakit atau dalam perjalanan (lalu tidak berpuasa), maka (wajib menggantinya) sebanyak hari (yang ditinggalkannya) pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesukaran. Hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu agar kamu bersyukur. (Al-Baqarah/2:185)”

Secara istilah, para ulama memberikan pengertian bahwa Al-Qur’an adalah kalamullah, yang menjadi mu’jizat yang diturunkan ke dalam hati Nabi Muhammad *Shallallahu’alaihi wasallam*, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, dan membacanya dinilai sebagai ibadah.²¹ Dari pengertian tersebut

²¹ Moh. Abdul Hafidz. *Al-Qur’an Hadist Mts Kelas VII*, (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2020), hlm.4

dapat dipahami bahwa, Pertama, Al-Qur'an merupakan Kalamullah artinya, bukan ucapan Nabi Muhammad *Shallallahu'alaihi wasallam*, malaikat, atau makhluk lainnya, tetapi firman Allah *Subhanahu wata'ala* yang diturunkan melalui wahyu, yang memberikan jaminan kesempurnaan dan terbebas dari kekurangan. Kedua, Al-Qur'an merupakan mukjizat artinya hal luar biasa yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu'alaihi wasallam*. Ketiga, Al-Qur'an diturunkan (diformalkan) secara mutawatir artinya riwayat yang disampaikan oleh tiga orang atau lebih yang memiliki kualifikasi terbaik sebagai orang-orang yang berakhlak mulia, sempurna kemampuan hafalannya, dan tidak pernah berbohong. Keempat, membacanya merupakan ibadah. Membaca Al-Qur'an menjadi tanda keimanan seseorang. Semakin tinggi imannya, semakin sering dan sungguh-sungguh membacanya. Semakin sering membaca, semakin meningkat imannya.

b. Nama-nama Al-Qur'an

Allah Swt. menyebut Al-Qur'an dengan berbagai macam sebutan. Di dalam Al-Qur'an banyak kita temukan sebutan itu, di antaranya adalah Al-Huda (petunjuk), Al-Furqan (pembeda), dan lain-lain.

Al-Huda (Petunjuk) Dalam Al-Qur'an ada tiga posisi Al-Qur'an yang fungsinya sebagai petunjuk. Al-Qur'an menjadi petunjuk bagi manusia secara umum, petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa, dan petunjuk bagi orang-orang yang beriman.

Al-Furqon (Pembeda), fungsi Al-Qur'an sebagai pembeda adalah Al-Qur'an dapat membedakan antara yang hak dan yang batil, atau antara yang benar dan yang salah.²²

c. Fungsi Al-Qur'an

a) Fungsi Al-Qur'an dalam Islam.

Mayoritas kaum muslimin menyepakati empat macam dalil/sumber hukum sekaligus urutan dalam prioritasnya, Al-Qur'an, hadis (disebut juga sunnah atau as-sunnah), ijma', dan qiyas. Apabila dihadapkan dengan sebuah kasus (peristiwa yang memerlukan ketetapan hukum), yang pertama dilihat adalah Al-Qur'an. Jika ditemukan hukumnya di dalamnya, maka hukum tersebut yang dilaksanakan. Jika di dalam Al-Qur'an tidak ditemukan, maka kemudian dicari di dalam sunnah. Jika ditemukan hukumnya di dalam sunnah, maka hukum tersebut yang dilaksanakan. Jika tidak ditemukan hukumnya di dalam sunnah, maka kemudian melihat apakah terdapat *ijma'* (kesepakatan para ulama) dari para mujtahid yang hidup satu zaman mengenai hukumnya. Jika ditemukan, maka hukum tersebut yang dilaksanakan. Jika tidak ditemukan, maka dilakukan *ijtihad* (upaya mengeluarkan hukum) oleh para ulama yang memenuhi syarat-syarat tertentu dengan menggunakan *qiyas* terhadap nash (Al-Qur'an dan sunnah).

Kandungan Al-Qur'an memang ada yang bersifat universal, seperti yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan itu bisa menjadi petunjuk bagi semua orang, tidak hanya orang yang beriman Islam dan bertakwa saja. Al-Qur'an al-

²² Ibid, hlm.6

Karim adalah kitab terakhir yang diturunkan oleh Allah. Al-Qur'an menghapus kitab Taurat, Zabur, Injil dan seluruh kitab yang diturunkan sebelumnya. Al-Qur'an adalah sebagai hakim atau standar untuk menentukan benar tidaknya ayat-ayat yang diturunkan dalam kitab-kitab sebelumnya. Oleh karena itu, tidak ada kitab-kitab yang diturunkan sebelum Al-Qur'an yang masih berlaku setelah Al-Qur'an diturunkan.

b) Bagi Kehidupan Manusia.

Allah *Subhanahu wata'ala* menciptakan manusia di muka bumi dijadikan sebagai Khalifah (pemimpin, pengatur). Agar manusia dapat melaksanakan misi tersebut dengan baik, Allah *Subhanahu wata'ala* menurunkan Al-Qur'an sebagai panduan.

Fungsi-fungsi Al-Qur'an bagi kehidupan manusia dapat diketahui dari nama-nama lain Al-Qur'an itu sendiri. Di dalam Al-Qur'an dijelaskan beberapa hal mengenai yang boleh dilakukan atau yang baik, dan yang tidak boleh dilakukan atau yang buruk.²³

Jadi kesimpulannya, hafalan Al-Qur'an adalah mengingat ayat-ayat Al-Qur'an kedalam ingatan dengan cara menerima, mengingat, menyimpan, dan memproduksi kembali dan melibatkan beberapa unsur manusia, materi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur-prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan.

C. Seni Tilawah

²³ *Ibid*, hlm.20

1. Seni

a. Pengertian Seni

Secara etimologis, kata seni berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu Sani yang artinya pemujaan, persembahan, dan pelayanan. Dengan kata lain, seni sangat erat hubungannya dengan upacara keagamaan yang disebut juga dengan “kesenian”.

Secara umum, pengertian seni adalah suatu ekspresi perasaan manusia yang memiliki unsur keindahan di dalamnya dan diungkapkan melalui suatu media yang sifatnya nyata, baik itu dalam bentuk nada, rupa, gerak, dan syair, serta dapat dirasakan oleh panca indera manusia. Ada juga yang berpendapat bahwa pengertian seni adalah semua hal yang diciptakan oleh manusia yang mengandung unsur keindahan dan dapat mempengaruhi perasaan orang lain. Pada intinya, seni merupakan hasil aktivitas batin seseorang yang dinyatakan dalam bentuk karya yang bisa mempengaruhi perasaan manusia.

Untuk lebih memahami apa arti seni, maka kita dapat merujuk pada pendapat beberapa ahli tentang definisi seni. Berikut ini adalah pengertian seni menurut para ahli:

1. Aristoteles

Menurut Aristoteles, pengertian seni adalah suatu bentuk ungkapan dan penampilan yang tidak pernah menyimpang dari kenyataan, dan seni itu meniru alam.

2. Plato

Menurut Plato, pengertian seni itu adalah hasil tiruan alam dan segala isinya.²⁴

b. Macam-macam Seni

Seni dapat dinikmati melalui media pendengaran (audio art), penglihatan (visual art), dan kombinasi keduanya (audio visual art). Secara umum, seni dapat dibedakan menjadi empat kelompok, yaitu:

1. Seni Musik

Seni musik merupakan karya seni yang menggunakan bunyi sebagai unsur utamanya. Selain itu, di dalam musisi terdapat juga unsur lain seperti harmonisasi, melodi, dan notasi. Selain dari alat-alat musik, suara musik juga berasal dari manusia, misalnya akapela atau beatbox.

2. Seni Rupa

Seni rupa adalah karya seni yang dapat dinikmati melalui media penglihatan, atau visual art. Seni rupa fokus pada karya yang memiliki wujud dan rupa yang diekspresikan dalam bentuk lukisan, gambar, patung, kerajinan tangan, multimedia, dan lain-lain.

3. Seni Tari

Seni tari merupakan bentuk seni yang memanfaatkan gerakan tubuh sebagai keindahan. Seorang pengarah tari (koreografer) dapat menyampaikan maksud atau pesan tertentu melalui gerakan tariannya. Pada umumnya seni tari digabungkan dengan seni musik. Dengan begitu maka konsentrasi dan

²⁴ Astuti, "Pengembangan Model Evaluasi Pembelajaran Seni Budaya SMP", (Jurnal Kependidikan Volume 40, No 1, 2010), hlm.87-90

konsistensi gerakan tari menjadi lebih sempurna dalam penyampaian pesan dan perasaan.

4. Seni Sastra

Seni sastra merupakan bentuk seni yang dinikmati melalui media pendengaran dan penglihatan. Melalui seni sastra dalam kata-kata, seseorang bisa menyampaikan pesan dan kesan dengan cara yang indah. Contoh seni sastra misalnya puisi (suara) dan kaligrafi (tulisan).

5. Seni Teater

Seni teater adalah seni yang memvisualisasikan imajinasi atau menggambarkan buah pikir seseorang. Hasil imajinasi tersebut berhubungan dengan perilaku makhluk hidup, baik secara individu maupun kelompok. Adapun beberapa kemampuan dasar dalam seni teater adalah kemampuan menciptakan naskah, memahami karakter, dan mengekspresikan karakter dalam naskah.

c. Fungsi seni

Berdasarkan pengertian seni yang telah disebutkan di atas, fungsi seni secara umum adalah sebagai bentuk/cara penyampaian ekspresi seseorang kepada orang lain dan lingkungannya.

Beberapa fungsi seni dapat bedakan dalam dua kelompok, yaitu fungsi seni bagi individu dan fungsi seni bagi sosial.

A. Fungsi Seni Secara Individu

Bagi individu, seni memiliki fungsi sebagai alat pemenuhan kebutuhan mereka. Adapun bentuk kebutuhan tersebut diantaranya:

1. Seni Sebagai Alat Pemenuhan Kebutuhan Fisik

Manusia adalah makhluk yang mempunyai kecakapan dalam memberi apresiasi pada keindahan dan penggunaan berbagai benda. Dalam proses pemenuhan kebutuhan fisik ini, para seniman mempunyai peranan penting dalam menciptakan berbagai benda-benda bernilai seni untuk pemuasan kebutuhan fisik dan memberikan kenyamanan bagi orang lain.

2. Seni Sebagai Alat Pemenuhan kebutuhan Emosional

Emosi adalah perasaan di dalam diri manusia, baik itu perasaan senang, marah, sedih, haru, cinta, benci, dan lain-lain. Semua orang perlu meluapkan perasaan di dalam diri mereka agar kondisi kejiwaannya tetap normal. Untuk memenuhi kebutuhan emosional tersebut, manusia membutuhkan dorongan dari luar dirinya. Misalnya, seseorang yang punya jiwa seni dan estetika akan mengungkapkan emosinya melalui musik, lukisan.

B. Fungsi Seni Bagi Sosial

Manusia adalah makhluk sosial yang memiliki kebutuhan akan interaksi dengan orang lain dan lingkungannya. Dalam hal ini seni juga berfungsi sebagai media untuk pemenuhan kebutuhan sosial tersebut.

1. Seni Sebagai Media Agama/ Kepercayaan

Seni punya peranan penting dalam penyampaian pesan religi/ agama kepada manusia. Hal ini bisa kita lihat dari busana/ pakaian, upacara pernikahan, upacara kematian, lagu rohani, kaligrafi, dan lain-lain. Contoh fungsi seni dalam agama dapat kita lihat pada Candi Borobudur dan Candi Prambanan. Relief yang terdapat di dinding Candi tersebut merupakan ilustrasi kitab suci agama Budha dan Hindu.

2. Seni Sebagai Media Pendidikan

Seni juga punya peranan penting dalam dunia pendidikan. Pendidikan dapat dikelompokkan dalam tiga kategori, yaitu pendidikan di lingkungan sekolah, pendidikan di lingkungan masyarakat, pendidikan di lingkungan keluarga. Melalui seni, individu dapat belajar tentang nilai-nilai dan ilmu pengetahuan dengan cara yang menyenangkan. Misalnya seorang siswa dapat belajar musik atau drama, dimana kegiatan ini dapat mengekspresikan diri mereka kepada orang lain.

3. Seni Sebagai Media Informasi

Melalui seni juga kita bisa menjelaskan sesuatu kepada orang lain dengan lebih mudah. Misalnya penggunaan poster yang bernilai seni dimana di dalamnya terdapat informasi tentang bahaya narkoba, pentingnya imunisasi, dan penyampaian program pemerintah.

4. Seni Sebagai Media Hiburan

Sebagian besar yang berkaitan dengan hiburan mengandung unsur seni di mana para pelaku seni dapat mengekspresikan diri secara aktif atau pasif. Seorang seniman dapat merasakan senang, marah, terharu, ketika karyanya disukai atau tidak disukai orang lain. Begitupun individu yang melihat, mendengar, merasakan sebuah karya seni. Manusia bisa merasa terhibur ketika melihat sebuah lukisan, menonton bioskop, atau menonton sebuah konser musik.²⁵

2. Tilawah

²⁵ Retnowati, "*Pembelajaran Seni Rupa*", (Jogjakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Universitas Negeri Yogyakarta), hlm 54

a. Pengertian Tilawah

Secara Etimologi kata Tilawah merupakan bentuk masdar asal kata () yang berarti mengikuti. Kata Tilawah merupakan bentuk masdar dari يتلو , yang artinya membaca. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia Tilawah artinya pembacaan ayat Al-Qur'an dengan baik dan indah.²⁶

Secara umum kata Tilawah sudah tidak asing lagi terdengar di telinga kita semua, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun khususnya yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Istilah Tilawah juga sering digunakan dalam event-event perlombaan keislaman khususnya di Indonesia, seperti Musabaqah (perlombaan) Tilawatil Qur'an (MTQ). Yang dalam pelaksanaannya istilah tersebut hanya sebatas membaca Al Qur'an kemudian mendapatkan penilaian dan itulah yang sering kita lihat pada saat mengikuti perlombaan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ). Hal ini pula yang menjadi pemahaman bersama akan makna tilawah itu sendiri dan sebagian umat muslim yang ada di belahan dunia. Oleh karenanya penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran tilawah adalah suatu kegiatan atau aktivitas membaca Al-Qur'an yang dilakukan dengan menggunakan irama atau lagu khusus tilawah Al-Qur'an yang sudah diterapkan oleh para ulama yang ahli dalam bidang ilmu Al-Qur'an.

Bahasa Al-Qur'an adalah bahasa Arab sehingga orang-orang yang memahami bahasa Arab terlebih lagi orang-orang Arab akan dengan mudah membacanya dengan penuh ekspresi serta intonasi bacaan yang dihiasi dengan

²⁶ AlMunawir, *Kamus Indonesia-Arab*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2007), hlm. 257

suara yang indah yang akan lebih membekas pada hati sanubari pembaca dan pendengarnya.

Kesenian sebagai penjelmaan rasa keindahan pada umumnya adalah untuk kesejahteraan hidup. Rasa itu disusun dan dinyatakan oleh pikiran dan perasaan sehingga ia menjadi bentuk yang dapat disalurkan dan dimiliki. Intisari kesenian adalah menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan. Berdasarkan ajaran agama bahwa membaca Al-Qur'an dengan seni baca, penuh keindahan suara adalah dalam rangka ibadah dan da'wah. Karena lagu yang indah sesuai dengan kaidah-kaidah SBA (Seni Baca Al-Qur'an) dapat mengantarkan suatu bacaan lebih meresap ke dalam hati sanubari pembacanya maupun pendengarnya.

Menjaga keindahan dalam segala aspek kehidupan dituntut oleh agama karena keindahan itu merupakan kebutuhan hidup manusia itu sendiri. Fungsi perhiasan yang diungkapkan ini khususnya suara yang dihiasi dengan kemerduan adalah untuk keindahan, sedangkan keindahan merupakan intisari kesenian. Al-Qur'an kitab suci umat Islam dianjurkan supaya dibaca dan dihiasi dengan suara yang merdu sehingga dapat memberikan kesan kepada pembaca dan pendengarannya.²⁷ Melagukan bacaan Al-Qur'an dengan suara yang indah merupakan seni baca yang paling tinggi nilainya dalam ajaran agama.

b. Tujuan mempelajari seni tilawah Al-Qur'an

²⁷ *Ibid*, hlm.4

Setiap kegiatan yang dilakukan seorang ataupun sekelompok orang sudah tentu mempunyai suatu tujuan yang hendak dicapai, termasuk juga dalam kegiatan pembelajaran tilawah. Tujuan merupakan landasan berpijak, sebagai sumber arah suatu kegiatan, sehingga dapat mencapai suatu hasil yang optimal.

Ada beberapa tujuan dari proses pembelajaran tilawah setelah menguasai beberapa lagu. Pertama, tilawah yang bagus akan memudahkan pembacanya atau orang yang mendengarkannya menghayati Al-Qur'an.²⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan dari mempelajari seni baca Al-Qur'an. Pertama, dapat memberikan pengetahuan dan wawasan kepada pembacanya bahwa Al-Qur'an memiliki lagu yang tidak bisa disamakan dengan musik. Untuk menerapkannya juga harus yang menguasai ilmu membaca dan menghayati Al-Qur'an. Kedua, membaca Al-Qur'an dengan seni dapat memperindah bacaan Al-Qur'an dengan maqom/nada yang telah dikemas sedemikian rupa. Ketiga, membaca Al-Qur'an dengan baik dan indah akan memudahkan bagi pembaca dan pendengar dalam menghayati Al-Qur'an. Keempat, menjadi ladang pahala bagi kita apabila kita telah mampu menguasai tilawah dengan mengamalkannya kepada orang lain. Kemudian setelah itu apabila kita telah menguasai tilawah maka kita pun akan berguna di masyarakat, terutama bagi agama kita karena dengan penguasaan kita dapat membentuk pengamalan di dalam suatu event MTQ yang berjenjang dari tingkat kecamatan sampai Internasional.

²⁸ *Ibid*, hlm. 7

Jadi, seni tilawah Al-Qur'an adalah bacaan-bacaan yang bertajwid yang diperindah oleh irama lagu hal ini akan mudah dipahami apabila seorang yang mempelajari seni baca Al-Qur'an telah memahami ilmu tajwid dan bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil semua itu tidak lepas dari nafas, suara dan lagu.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban yang masih bersifat sementara dan bersifat teoritis dalam permasalahan.²⁹ Hipotesis dari penelitian ini adalah bila pemberian stimulus melalui seni tilawah dapat memberikan respon yang baik maka kemampuan hafalan pada anak-anak bisa meningkat. (hipotesis yang dirumuskan bukan hipotesis statistik, tetapi hipotesis teoritis).

²⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 41

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong ke dalam jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah kajian terhadap situasi sosial, dengan melihat peningkatan kualitas atas tindakan yang diberikan pada situasi sosial tersebut.³⁰ Sedangkan pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Menurut Kemmis dan Mc Taggart, dapat dilakukan dengan 4 tahap, yaitu: melakukan perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).³¹

B. Lokasi Penelitian

Dari segi penelitian ini adalah termasuk penelitian lapangan yang berusaha meneliti atau melakukan studi terhadap realitas secara langsung. Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi di TPQ Nurul Iman Desa Tamaran Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat. Alasan penulis mengambil tempat di lokasi

³⁰ Sugiyono, *Cara mudah menyusun:Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Bandung: Alfabeta 2015), hlm.484

³¹ *Ibid*, hlm.500

ini karena TPQ Nurul Iman Desa Tamaran merupakan satu-satunya TPQ yang mempunyai program tahfidz setelah belajar mengaji.

C. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah murid kelas sore yang berjumlah 11 orang di TPQ Nurul Iman Desa Tamaran.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam suatu penelitian, sehingga kecermatan dan ketelitian sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang baik dan valid. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, tes, dokumentasi dan wawancara.

a. Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat atau berlangsungnya peristiwa.³² Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengamati langsung terhadap aktivitas dalam proses pelaksanaan hafalan Al-Qur'an melalui seni tilawah.

b. Tes

Tes adalah beberapa pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi,

³² Nursanjaya dan Amiruddin, *Rancangan Penelitian Tindakan Dalam Bidang Pendidikan Sosial*, (Bandung : Cipta Pustaka Media Perintis, 2010), hlm. 133

kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh setiap individu atau kelompok.³³ Tes dalam penelitian ini berupa tes lisan yaitu penulis menguji hafalan murid surah Al-Falaq 1-5, kemudian memberikan pertanyaan secara lisan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan, foto, gambar peristiwa yang sudah berlalu, sebagai pelengkap dari observasi yang telah dilakukan.

d. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diteliti. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan oleh penulis terhadap subjek penelitian yaitu kepada murid dan ustadz.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, dan mengolah informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama. Instrument penelitian digunakan untuk mengukur variable yang diteliti. Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Lembar Observasi merupakan alat pengumpul data yang digunakan untuk merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi dan mengukur aktivitas murid dan guru (ustadz) pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

³³ Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta,2010), hlm. 193

a. Lembar Observasi Guru (Ustadz)

**Tabel 3.1 Lembar Observasi Guru (Ustadz) Memberikan Stimulus
Hafalan Melalui Seni Tilawah**

ASPEK YANG DIAMATI		TINDAKAN	
		YA	TIDAK
Persiapan	1.Memberikan motivasi sebelum memulai hafalan	✓	
	2.Memberikan penjelasan tentang seni tilawah tingkatan tartil irama bayati	✓	
	3.Menjelaskan langkah-langkah menghafal menggunakan irama bayyati	✓	
	4.Memberika kesempatan murid untuk Tanya jawab	✓	
Pelaksanaan	5.Membacakan surah Al-Falaq bersama sama	✓	
	6.Memberikan contoh membaca surah Al-Falaq menggunakan irama bayyati	✓	
	7.Mengawasi jalannya proses menghafal	✓	
	8.Membimbing murid dalam proses penghafalan menggunakan irama bayati	✓	
Penutupan/Evaluasi	9.Membimbing murid untuk memberikan tanggapan dan kritik	✓	
	10.Memberikan kesimpulan, doa,dan	✓	

	penutup		
Total Skor			
Presentase (%)			

Petunjuk:

- 1) Berilah tanda check (✓) pada kolom jawaban yang sesuai dengan pilihan!
- 2) Ya= skor 10
Tidak= skor 0

b. Lembar Observasi Murid

**Tabel 3.2 Lembar Observasi Murid Menghafal Menggunakan Seni
Tilawah Tingkatan Tartil Irama Bayati**

Kriteria Penilaian	Skor
Baik Sekali	>90
Baik	>80
Cukup	>70
Kurang	<60

Tabel 3.3 Indikator Penilaian

No	Indikator	Kriteria Penilaian			
		Baik	Baik	Cukup	Kurang

		Sekali			
1	Murid aktif mendengarkan ustadz dalam menghafalkan surah al falaq				
2	Murid aktif dalam mengikuti bacaan ustadz menggunakan irama bayati				
3	Perhatian murid terhadap kegiatan menghafal				
4	Kerja sama dan Hubungan sosial terhadap kegiatan menghafal				
5	Murid disiplin terhadap kegiatan menghafal				
6	Murid mampu menghafal sesuai dengan tajwid				
7	Kelancaran hafalan murid				
8	Motivasi murid untuk rajin menghafal				
9	Mudah mengingat surah yang dibacakan Ustadz				
10	Mudah menghafal menggunakan irama bayyati				

Petunjuk:

Berilah tanda check (✓) pada kolom jawaban yang sesuai dengan pilihan!

2. Tes Proses

Instrument yang digunakan penulis dalam tes proses adalah dengan menggunakan tes lisan secara acak menunjuk murid menghafal ayat per ayat yang telah dihafalkan tiap pertemuan.

3. Tes Akhir

Bentuk evaluasi untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran, penulis menggunakan teknik tes lisan secara keseluruhan surah Al-Falaq ayat 1-5 menggunakan seni tilawah. Tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan murid dalam menghafalkan surah pendek.

3. Studi Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dikumpulkan diurutkan sesuai dengan masalah yang diteliti karena diurutkannya dokumen berguna sebagai panduan perkembangan orang yang diteliti.

E. Rancangan Penelitian

Rancangan atau desain PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model PTK kemmis & Mc. Taggart. Secara sederhana alur rencana pelaksanaan kemmis dan Tanggart mencakup sejumlah siklus yaitu perencanaan, melaksanakan tindakan, pengamatan, refleksi. Penelitian tindakan ini dilakukan dalam dua siklus. Dimana setiap siklusnya diberikan stimulus berupa seni tilawah tingkatan tartil irama bayati dalam menghafal surah Al-Falaq. Pemberian stimulus ini dimaksudkan dalam menemukan respon murid ketika diberi stimulus dan meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

Adapun tahap disetiap siklus sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini penulis merancang bagaimana cara pemberian stimulus melalui seni tilawah tingkatan tartil irama bayyati surah Al-Falaq. Adapun perencanaan yang dilakukan yaitu, menyiapkan kelas untuk penelitian, menentukan surah untuk dihafal, menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan menyiapkan lembar observasi guru (ustadz) dan murid.

b. Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya, yaitu melaksanakan hafalan seperti biasanya.

Tindakan yang dilakukan penulis yaitu melakukan proses kegiatan menghafal surah Al-Falaq dengan menggunakan seni tilawah tingkatan tartil irama bayyati, dengan cara penulis memberikan contoh bacaan dan murid mengikutinya.

c. Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu pembelajaran yang memuat kegiatan melatih hafalan murid dengan menggunakan seni tilawah tingkatan tartil irama bayyati surah Al-Falaq. Pengamatan berpedoman pada media instrument observasi yang telah disiapkan oleh penulis. Pengamatan akan diamati oleh teman sejawat selama proses menghafal berlangsung dan penulis sebagai pengajar. Objek yang diamati yaitu ustadz dan murid.

d. Refleksi

Refleksi bertujuan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan maupun kelebihan-kelebihan yang terjadi selama proses pemberian tindakan oleh ustadz dengan menggunakan seni tilawah tingkatan tartil irama bayyati pada siklus I, sebagai bahan perbaikan untuk siklus II.

Kegiatan refleksi dilaksanakan dengan:

- a) Mengumpulkan data-data yang diperoleh dari hasil pengamatan yang berupa lembar instrument.
- b) Melakukan diskusi dengan observer untuk mengevaluasi hasil dari tindakan yang telah dilakukan dan permasalahan permasalahan yang muncul saat memberi perlakuan.
- c) Mencari solusi atau rencana-rencana yang telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang muncul, dari hasil evaluasi inilah kemudian peneliti mencari solusi dalam bentuk perbaikan yang dijadikan pedoman.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini penulis menyiapkan kelas untuk penelitian, merencanakan pembelajaran berdasarkan refleksi siklus I, menyiapkan murid yang akan melaksanakan kegiatan menghafal menggunakan seni tilawah tingkatan tartil irama bayyati, menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan menyiapkan lembar observasi ustadz dan murid.

b. Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya yaitu murid melaksanakan kegiatan menghafal menggunakan seni tilawah tingkatan tartil irama bayati dengan skenario yang telah direncanakan, murid menghafal surah yang ditentukan oleh ustadz.

c. Pengamatan

Pada tahap ini dilaksanakan pengamatan terhadap murid, mencatat semua hal yang terjadi selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Pengamatan akan diamati oleh teman sejawat selama proses pembelajaran berlangsung dan penulis sebagai pengajar. Objek yang diamati yaitu pengajar dan murid.

d. Refleksi

Pada tahap ini refleksi merupakan hasil analisis lembar observasi. Hasil refleksi yang dilaksanakan tersebut akan menentukan apakah siklus pembelajaran dihentikan atau dilanjutkan.

F. Teknik Analisi Data

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian. Data-data yang diperoleh dari penelitian baik dari observasi, wawancara, tes dan dokumentasi kemudian diolah dengan analisis data kualitatif untuk menggambarkan keadaan peningkatan ketercapaian tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan stimulus hafalan Al-Qur'an melalui seni tilawah dalam meningkatkan hafalan. Analisis dapat dihitung menggunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi yang dicari presentasinya

N = Jumlah Frekuensi/banyaknya individu

Selanjutnya setelah data diperoleh dengan lengkap, penulis menyusun, mengelompokkan data, dan menyeleksi data yang diperoleh dalam penelitian. Hal ini berfungsi sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan. Menurut Suharsimi Arikunto, data yang diperoleh dari penelitian dapat dikelompokkan ke dalam empat kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik, dan tidak baik. Adapun kriteria presentase tersebut sebagai berikut:

- a. Apabila presentase antara 76-100% dikatakan “ Baik”
- b. Apabila presentase antara 56-75% dikatakan “ Cukup”
- c. Apabila presentase antara 41-55% dikatakan “ Kurang Baik”
- d. Apabila presentase antara 0-40% dikatakan “Tidak Baik”³⁴

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta), hlm. 43

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan hasil hafalan dari penelitian ini didasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan untuk kegiatan hafalan, yaitu murid memperoleh nilai minimal 70, dan apabila 70% berarti murid dalam kelas telah menguasainya.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis TPQ Nurul Iman

Secara Geografis Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurul Iman terletak di jalan dusun I Desa Tamaran, Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat, dalam kawasan yang lingkungannya cukup baik sebab kondisi disekitarnya sangat mendukung bagi ketenangan berlangsungnya proses belajar mengajar. Letak nya jauh dari kondisi perkotaan dan jauh dari keramaian arus lalu lintas kendaraan.

Di TPQ tersebut ada 18 orang yang belajar mengaji, 11 diantaranya perempuan yang mengaji pada sore hari pukul 15.00 wib sampai pukul 16.30 wib, sedangkan 7 orang diantaranya laki-laki yang mengaji pada malam hari pukul 19.30 wib sampai pukul 21.00 wib. Di TPQ tersebut hanya ada seorang guru mengaji yaitu seorang Ustadz. Penulis mengobservasi di TPQ tersebut bahwa murid yang ikut dalam pengajian tersebut hanya sebagian yang mampu menghafal dengan baik. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk memberikan stimulus hafalan berupa seni tilawah tingkatan tartil irama bayati, hafalan yang akan peneliti ajarkan yaitu cara menghafal surah Al-Falaq. Adapun target yang ingin dicapai peneliti adalah agar semua murid dapat menghafal sesuai dengan makhrijul huruf, tajwid, dan lain sebagainya, juga supaya murid menjaga selalu hafalannya agar tidak mudah melupakan, dan termotivasi selalu dalam menghafalkan Al-Qur'an.

2. Sejarah Berdirinya TPQ Nurul Iman

TPQ Nurul Iman didirikan pada tahun 2007 di Desa Tamaran. Adapun pendiri sekaligus pengurus TPQ ini adalah Ustadz H.Muhammad Zailani beliau adalah tokoh masyarakat Desa Tamaran yang awalnya dulu prihatin melihat kondisi anak-anak di Desa Tamaran yang minim sekali dalam membaca Al-Qur'an apalagi dalam menghafal Al-Qur'an.

Kemudian beliau pun mendirikan sebuah TPQ di Desa Tamaran yang letaknya sangat strategis, jauh dari keramaian. Harapan beliau ketika itu adalah dapat menghasilkan murid-murid yang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid, juga dapat menghasilkan murid-murid yang berakhlakul karimah dalam bermasyarakat seperti ajaran syari'at Islam.

Keberadaan TPQ di Desa Tamaran ini membawa peranan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak-anak, mengingat keadaan akhlak dan moral yang dirasa masih jauh dari tingkah laku syari'ah. Dengan berdirinya TPQ tersebut diharapkan akan membawa perubahan yang lebih baik dari sebelum adanya TPQ.

3. Tujuan TPQ Nurul Iman Desa Tamaran

Adapun tujuan didirikannya TPQ Nurul Iman Desa yaitu:

- 1) Mendidik anak agar dapat membaca Al-Qur'an secara tepat dan benar.
- 2) Mengembangkan potensi anak dalam menghafal Al-qur'an
- 3) Mendidik anak agar memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah *Subhanahuwata'ala* serta berakhlak mulia.

4. Keadaan TPQ Nurul Iman Desa Tamaran

a. Ustadz

Ustadz merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena keberadaannya sangat mempengaruhi hal tersebut dan sekaligus merupakan faktor tertentu menuju tercapainya tujuan pembelajaran.

Ustadz yang mengajar di TPQ Nurul Iman adalah ustadz H.Muhammad Zailani. Beliau hanya mengajar seorang di TPQ tersebut.

b. Murid

Murid yang mengikuti pengajian di TPQ Nurul Iman adalah anak-anak yang berada di Desa Tamaran. Murid yang mengikuti belajar mengaji di TPQ tersebut berjumlah 18 orang yang terdiri dari:

- 1) Kelas sore berjumlah : 11 orang perempuan
- 2) Kelas malam berjumlah : 7 orang laki-laki

Tabel 4.1 Daftar Nama Murid Kelas Sore di TPQ Nurul Iman Desa Tamaran

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Tri Ayunda Rahmalia	Perempuan
2	Fika Aulia Pratiwi	Perempuan
3	Jesica Permata Sari	Perempuan
4	Nazwa Pratiwi	Perempuan

5	Indi Rahmawaddah	Perempuan
6	Cindy Alfia	Perempuan
7	Syafaratul Husna	Perempuan
8	Laila Dwi Julika	Perempuan
9	Nur Salsabila	Perempuan
10	Litaya Angelika	Perempuan
11	Cinta Lestari	Perempuan

**Tabel 4.2 Daftar Nama Murid Kelas Malam di TPQ Nurul Iman Desa
Tamaran**

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Riko Ardianto	Laki-laki
2	Fatir	Laki-laki
3	Rendi Maulana	Laki-laki
4	Gilang Aulia Putra	Laki-laki
5	Hafiz	Laki-laki
6	Rezi Nata Alfrido	Laki-laki
7	Aqsa Rahmanda	Laki-laki

5. Sarana dan Prasarana

Sarana yang mencukupi dalam kegiatan belajar mengajar akan menjadikan kegiatan pembelajaran lebih efektif, namun apabila sarana tersebut kurang mencukupi, maka proses belajar mengajar kurang efektif.

Adapun sarana di TPQ Nurul Iman Desa Tamaran yang penulis amati adalah sudah mencukupi. Terbukti dengan adanya meja untuk mengaji, Al-Qur'an dan lain sebagainya.

B. Deskripsi Kondisi Awal

Penelitian ini dilaksanakan pada murid kelas sore TPQ Nurul Iman Desa Tamaran Kecamatan Hinai pada tanggal 11 Maret 2022 sampai 23 April 2022. Hasil penelitian ini didasarkan pada temuan hasil observasi aktivitas murid dan hasil hafalan murid setiap siklusnya.

Pada kondisi awal sebelum dilaksanakan tindakan penelitian, murid kurang semangat dalam menghafal, banyak murid yang pasif saat proses hafalan berlangsung, masih adanya murid yang belum lancar menghafal surah pendek, motivasi menghafal sangat rendah, partisipasi murid dalam proses menghafal masih rendah. Kebanyakan murid masih kurang semangat dalam menghafal. Ada beberapa murid yang mengobrol sendiri ketika proses hafalan berlangsung, ada juga yang mengobrol dengan temannya, hal ini membuat konsentrasi murid yang lain terganggu sehingga hafalan murid belum optimal.

Semua itu dapat terlihat dari rendahnya kualitas hafalan pada murid yang didapat selama dua kali pertemuan (pra siklus). Kualitas hafalan murid belum bisa memenuhi target seperti, tajwid yang masih banyak belum sempurna, panjang pendeknya bacaan, ketepatan makhrijul huruf, dan kelancaran hafalan.

Karena itu diperlukan adanya tindakan pembelajaran yang diterapkan oleh ustadz untuk menarik perhatian murid sehingga kualitas hasil hafalan murid dapat

meningkat, murid termotivasi, aktif dalam proses menghafal, serta kedisiplinan kehadiran untuk datang belajar mengaji.

Untuk itu penulis memilih seni tilawah sebagai stimulus yang mengaktifkan murid dalam proses menghafal Al Qur'an. Karena dengan memberikan stimulus melalui seni tilawah dapat memungkinkan bagi para murid untuk lebih mudah dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan metode ini murid tidak merasa terbebani dalam menghafal Al-Qur'an, murid lebih cenderung lebih semangat, termotivasi selalu dalam menghafal sehingga menimbulkan suasana menghafal yang efektif dan menyenangkan.

Diharapkan setelah adanya tindakan pada siklus-siklus yang akan dilaksanakan dapat membuat murid menjadi aktif dan berkonsentrasi pada proses menghafal berlangsung. Sehingga akan berdampak baik pada respon melalui stimulus yang diberikan dan peningkatan hafalan pada anak-anak di TPQ Nurul Iman Desa Tamaran Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat.

C. Hasil Penelitian

1. Proses Pemberian Stimulus hafalan Al-Qur'an Melalui Seni Tilawah

Proses memberikan stimulus melalui seni tilawah merupakan interaksi antara murid dengan ustadz dimana setiap unsur memiliki peranannya masing-masing. Peranan ustadz adalah memberikan stimulus kepada murid berupa seni tilawah dalam menghafal Al-Qur'an dengan tujuan agar hafalan mereka tidak mudah lupa, tajwid tetap terjaga, dan menambah semangat serta motivasi dalam menghafal, sedangkan peranan murid adalah ikut secara aktif dalam kegiatan

menghafal Al-Qur'an dengan stimulus yang diberikan ustadz, serta akan dapat menimbulkan respon sesuai yang tujuan yang dicapai. Adapun proses pemberian stimulus melalui seni tilawah sebagai berikut:

- a. Ustadz memberikan contoh membacakan surah Al-Falaq dengan tingkatan tartil irama ayat 1-5.
- b. Kemudian mengulangi lagi secara per ayat yaitu dimulai dari ayat yang pertama dengan tangga nada naik. Hal tersebut diulang hingga 3 kali.
- c. Setelah itu murid mengikuti bacaan seperti apa yang dibacakan oleh ustadz, tanpa melihat mushaf Al-Qur'an dan mengikuti irama yang diberikan ustadz. Hal itu dilakukan sampai murid tersebut hafal ayat tersebut dengan murattal irama bayyati.
- d. Selanjutnya ustadz memberikan bacaan ayat kedua dengan tangga nada datar, sama seperti ayat yang pertama, hal tersebut diulang hingga 3 kali. Kemudian murid pun mengikutinya sampai hafal.
- e. Pada ayat yang ketiga ustadz membaca dengan tangga nada turun, kemudian diikuti oleh murid hingga hafal.
- f. Pada ayat keempat ustadz memberikan bacaan sama seperti tangga nada pada ayat pertama, yaitu tangga nada naik. Artinya tangga nadanya kembali lagi dari awal. Setelah itu murid pun mengikuti hingga hafal.
- g. Kemudian pada ayat yang kelima atau yang terakhir ustadz memberikan bacaan dengan tangga nada turun, karena disetiap penutup surah diakhiri dengan tangga nada turun, murid pun mengikuti hingga mereka hafal.

2. Hasil Pemberian Stimulus Melalui Seni Tilawah

Respon merupakan hasil dari pemberian stimulus, pada prosesnya didahului sikap seseorang, karena sikap merupakan kecenderungan atau kesediaan seseorang untuk bertindak laku jika ia menghadapi suatu stimulus tertentu. Respon yang ditunjukkan murid dalam pemberian stimulus hafalan berupa seni tilawah yaitu:

a. Respon perseptual (kognitif)

Persepsi ialah suatu proses pengamatan terhadap suatu objek yang menyangkut tanggapan mengenai kebenaran langsung.³⁵ Pada kenyataannya sebagian besar tingkah laku ditentukan oleh persepsinya. Dalam pemberian stimulus berupa seni tilawah ketika menghafal Al-Qur'an sangat memperhatikan persepsinya. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Tri Ayunda Rahmalia:

“Saya suka sekali menghafal Al-Qur'an dengan irama bayati, karena enak sekali untuk ditiru dan cepat sekali ingat dan gak lupa lupa”³⁶

Hal serupa juga diungkapkan Nazwa Pratiwi:

“kalau dari dulu begini pasti seru, karena kami bisa ngafal sambil berlagu, dan gak akan lupa sama yang dihafal”³⁷

Kesimpulannya bahwa respon yang diterima murid ketika diberikan stimulus melalui seni tilawah dalam menghafal pada respon perseptual yaitu murid lebih cepat meniru apa yang ustadz lafalkan dan hafalan tersebut dibentuk seperti irama yang membuat murid mudah ingat dan tidak lupa.

³⁵ Mustofa Kamal, *Stimulus Guru dan Respon Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VII SMP Darul Ulil Albab Tegal 2020/2021*, Bashrah, 01 Oktober 2021, hlm 143

³⁶ Hasil wawancara dengan Tri Ayunda Rahmalia selaku murid TQP Nurul Iman, Pada tanggal 14 Maret 2022

³⁷ Hasil wawancara dengan Nazwa Pratiwi selaku murid TQP Nurul Iman, Pada tanggal 14 Maret 2022

b. Respon Emosional (Afektif)

Emosi berkaitan dengan perubahan fisiologis dan berbagai pikiran. Jadi emosi merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, karena emosi bisa menjadi motivator perilaku dalam arti meningkatkan.

Respon emosional yang ditunjukkan murid ketika menghafal menggunakan seni tiawah tingkatan tartil irama bayyati yaitu berupa perubahan perilaku dari suasana kelas yang sebelumnya ribut menjadi tenang dan diam. Hal itu langsung diamati dan dilihat oleh ustadz H.Muhammad Zailani, beliau mengungkapkan:

“Tak seperti menghafal yang biasanya, kadang mereka ribut ketika menghafal bicara dengan temannya dan asyik sibuk sendiri, namun ketika mereka menghafal menggunakan lagu suasana kelas agak terkendali, mereka tenang dan tidak ribut sedikitpun mereka sangat menyukai hafalan beirama ini”³⁸.

c. Respon Behavioristik (Psikomotorik/Tingkah Laku)

Hasil akhir dalam pemberian stimulus melalui seni tilawah yaitu terlihat dalam perubahan perilaku. Hal ini ditunjukkan kepada murid yaitu ketika mereka diberi stimulus ketika menghafal, mereka menunjukkan sikap pemahaman dan cepat dalam menghafalkan ayat per ayat. Seperti apa yang dikatakan Syafaratul Husna :

“Kami lebih cepat mengingat ayat dengan irama kayak gini, kami lebih cepat paham dari yang sebelumnya, yang gak pake irama”³⁹

Selain itu, perubahan perilaku murid ditunjukkan dengan selalu hadir dalam pengajian. Sesuai yang diungkapkan ustadz H.Muhammad Zaelani:

³⁸ Hasil wawancara dengan H. Muhammad Zailani selaku Ustadz dan Pimpinan TQP Nurul Iman, Pada tanggal 22 April 2022

³⁹ Hasil wawancara dengan Syafaratul Husna selaku murid TQP Nurul Iman, Pada tanggal 22 April 2022

“Di awal sebelum mereka diberikan irama ini dalam menghafal, mereka jarang sekali hadir, bahkan kadang seminggu hanya 2 kali hadir, tapi setelah diberikan irama ini mereka jarang absensi, dan hadir setiap pengajian.”⁴⁰

Penulis menyimpulkan bahwa dengan pemberian stimulus berupa seni tilawah yaitu tingkatan tartil irama bayyati dalam menghafal dapat memberikan perubahan perilaku murid yang ditunjukkan dengan cepat menghafal, memahami hafalan tersebut. Kemudian perubahan perilaku lainnya yang ditunjukkan oleh murid yaitu datang lebih teratur dan jarang absensi.

3. Hasil Peningkatan Hafalan Melalui Seni Tilawah

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di TPQ Nurul Iman Desa Tamaran adalah 70% atau 70.00.

Banyaknya murid yang mencapai nilai >70 dihitung persentasenya dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase ketuntasan belajar

F = Jumlah murid yang tuntas

N = Jumlah seluruh murid

Sementara skor nilai rata-rata diperoleh dengan menjumlahkan skor nilai seluruh murid dibagi dengan jumlah murid.

⁴⁰ Hasil wawancara dengan H. Muhammad Zailani selaku Ustadz dan Pimpinan TPQ Nurul Iman, Pada tanggal 23 April 2022

a. Tahap Pelaksanaan Siklus I

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti merencanakan memberikan stimulus berupa seni tilawah tingkatan tartil irama dalam menghafal. Siklus pertama terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus kedua terdiri dua pertemuan. Hal hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah:

- a. Menetapkan kelas penelitian, adapun kelas penelitian yang dijadikan objek penelitian adalah murid kelas sore yang terdiri dari 11 orang.
- b. Mempersiapkan surah yang akan dihafal
- c. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan pemberian stimulus berupa seni tilawah versi murottal lagu bayati.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan

a. Pertemuan I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 13 Maret 2022. Adapun surah yang akan dihafal yaitu surah Al-Falaq.

1) Kegiatan Awal

- a. Ustadz mengucapkan salam
- b. Ustadz mengajak untuk berdoa
- c. Ustadz mengabsensi kehadiran murid
- d. Ustadz mengkondisikan kesiapan mental murid dalam menghafal
- e. Ustadz menjelaskan surah yang akan dihafal

- f. Memberi motivasi kepada murid tentang pentingnya menghafal Al-Qur'an

2) Kegiatan Inti

- a. Ustadz memberi penjelasan sedikit tentang pentingnya menghafal Al-Qur'an
- b. Ustadz menjelaskan sedikit tentang seni tilawah tingkatan tartil irama lagu bayati
- c. Ustadz mencontohkan bacaan surah Al-Falaq menggunakan seni tilawah tingkatan tartil irama bayyati
- d. Ustadz kemudian membacakan surah Al-Falaq menggunakan seni tilawah tingkatan tartil irama bayyati tanpa melihat mushaf
- e. Ustadz meminta kepada semua murid untuk mengiku bacaannya bersama-sama

3) Kegiatan Akhir

- a. Ustadz menyampaikan pesan tentang menghafal hari ini
- b. Ustadz memberikan informasi tentang pembelajaran menghafal dipertemuan selanjutnya
- c. Ustadz menutup pembelajaran dengan salam dan berdoa

b. Pertemuan 2

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 14 Maret 2022.

Dengan kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

- a. Ustadz memberikan salam dan mengajak untuk berdoa

- b. Ustadz mengecek kesiapan diri murid dengan menanyakan kabar
- c. Ustadz menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini

2) Kegiatan Inti

- a. Ustadz membacakan surah Al-Falaq menggunakan seni tilawah tingkatan tartil irama bayyati seperti yang dipraktikkan pada pertemuan pertama
- b. Ustadz mempersilahkan semua murid mengikuti bacaannya
- c. Ustadz memberikan waktu kepada murid untuk menghafal surah tersebut sesuai dengan yang dibacakan ustadz yaitu menggunakan seni tilawah tingkatan tartil irama bayyati
- d. Ustadz mengawasi pada murid
- e. Ustadz mempersilahkan para murid untuk maju kedepan untuk menyetor hafalan karena waktu yang diberikan sudah habis
- f. Ustadz memberikan arahan untuk tetap memperlancar hafalan dirumah

3) Kegiatan Penutup

- a. Ustadz memberikan motivasi untuk menghafal
- b. Ustadz mengajak murid untuk membaca hamdalah dan berdoa
- c. Ustadz mengucapkan salam

3) Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan pada saat proses menghafal berlangsung dengan menggunakan seni tilawah tingkatan tartil irama bayyati. Pada

pelaksanaan ini penulis bertindak sebagai ustadz, sedangkan teman sejawat sebagai pengamat (observer).

Data yang diperoleh yaitu aktivitas murid dalam kegiatan pembelajaran menghafal dengan menggunakan seni tilawah tingkatan tartil irama bayyati, serta kinerja ustadz selama pembelajaran menghafal dengan menggunakan seni tilawah tingkatan tartil irama bayyati.

a. Pengamatan Aktivitas Murid

Hasil penelitian ini bertujuan untuk melihat keaktifan belajar anak dengan menggunakan seni tilawah tingkatan tartil irama bayyati, selain itu dengan penelitian ini diharapkan meningkatnya partisipasi maupun aktivitas anak dalam menghafal Al-Qur'an. Kegiatan pengamatan terdiri dari 10 butir aspek yang diamati dengan masing-masing ada 4 kriteria penilaian yaitu skor >90 untuk kriteria penilaian baik sekali, skor >80 untuk kriteria penilaian baik, skor >70 untuk kriteria penilaian cukup, dan skor <69 untuk kriteria penilaian kurang.

Tabel 4.3 Daftar Nilai Hafalan Murid di Sklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Tri Ayunda Rahmalia	80	Baik
2	Fika Aulia Pratiwi	60	Kurang
3	Jesica Permata Sari	65	Kurang
4	Nazwa Pratiwi	70	Cukup
5	Indi Rahmawaddah	70	Cukup
6	Cindy Alfia	65	Kurang
7	Syafaratul Husna	75	Cukup

8	Laila Dwi Julika	60	Kurang
9	Nur Salsabila	70	Cukup
10	Litaya Angelika	65	Kurang
11	Cinta Lestari	75	Cukup

Tabel 4.4 Hasil Observasi Pengamat Terhadap Hafalan Murid Siklus I

Siklus	Jumlah Siswa		Presentase (%)	
	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
1	6 orang	5 orang	54,54 %	45,45 %

b. Pengamatan Aktivitas Ustadz

Pengamatan mengenai kinerja guru dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Pengamatan yang dilakukan mencakup 3 komponen dalam proses menghafal, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan penutup. Berdasarkan ketiga komponen tersebut maka kemudian dijabarkan dalam 10 butir aspek penilaian. Penilaiannya dengan memberikan jawaban ya atau tidak.

Tabel 4.5 Hasil Pengamatan Terhadap Ustadz di Siklus I

Siklus	Skor Maksimal	Skor Perolehan	Presentase
1	100	70	70%

Berdasarkan data yang diperoleh di atas, hasil siklus I menunjukkan sebagian murid masih di bawah kriteria ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 70. Murid yang tuntas dalam menghafal dengan diberikan stimulus yaitu 6 orang murid. Sedangkan santri yang tidak tuntas dalam menghafal dengan diberikan stimulus yaitu 5 orang murid. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal murid dalam pemberian stimulus masih rendah.

4) Refleksi

Untuk mengetahui apakah tindakan siklus I sudah berhasil atau belum, maka perlu dilakukan refleksi. Refleksi merupakan tahap akhir dari penelitian tindakan. Refleksi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengkaji data yang diperoleh, data yang dikaji meliputi data hasil observasi dan hasil tes menghafal. Data hasil observasi berupa data partisipasi anak dalam proses menghafal menggunakan seni tilawah tingkatan tartil irama bayyati.

Berdasarkan observasi siklus I pada penggunaan seni tilawah versi murottal lagu bayyati masih ada beberapa murid yang kesulitan, hal ini dapat dilihat pada waktu persiapan, murid masih merasakan kesulitan dalam menghafal karena seni tilawah tingkatan tartil irama bayyati ini baru pertama kalinya digunakan oleh murid, dan pada tahap pemberian waktu yang sangat sedikit, selanjutnya pada tahap tindakan banyak hal yang harus dilakukan oleh peneliti, seperti penguasaan dalam kelas. Selanjutnya hafalan yang diperoleh murid pada siklus I masih belum memenuhi KKM yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil tersebut maka peneliti melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus ke II.

1. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berikut adalah penjelasan mengenai tindakan yang dilakukan pada setiap pertemuan.

1. Perencanaan

Perencanaan tindakan pada siklus II ini antara lain sebagai berikut:

- a) Menyiapkan kelas tempat penelitian, adapun kelas penelitian yang dijadikan objek penelitian adalah kelas sore dengan jumlah 11 orang
- b) Menentukan surah hafalan
- c) Mempersiapkan Al-Qur'an
- d) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pemberian stimulus yaitu seni tilawah tingkatan tartil irama bayati.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, adapun tahap yang ditempuh peneliti dalam pelaksanaan pemberian stimulus untuk melihat peningkatan hafalan murid adalah sebagai berikut:

1) Pertemuan pertama siklus II

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 22 April 2022 dengan kegiatan sebagai berikut:

- a) Kegiatan Awal
 - a. Ustadz memberi salam
 - b. Ustadz mengajak murid untuk membaca doa
 - c. Ustadz mengecek kesiapan diri murid

- d. Ustadz menanyakan kesiapan murid untuk menghafal
- b) Kegiatan Inti
 - a. Ustadz menyampaikan surah yang akan dihafal
 - b. Ustadz membaca surah Al Falaq menggunakan seni tilawah
 - c. Ustadz menyuruh para murid untuk membaca surah Al-Falaq secara bersama-sama sebanyak 3 kali menggunakan seni tilawah versi murottal lagu bayyati.
 - d. Ustadz meminta dan menyimak setoran hafalan pertemuan sebelumnya secara individu menggunakan seni tilawah.
- c) Kegiatan Penutup
 - a. Ustadz memberikan motivasi dalam menghafal
 - b. Salam dan membaca doa

2. Pertemuan kedua siklus II

Dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 23 April 2022 dengan kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- a) Kegiatan awal
 - a. Ustadz memberi salam
 - b. Mengajak murid berdoa
 - c. Ustadz mengecek kesiapan diri murid
 - d. Ustadz menanyakan kesiapan murid
- b) Kegiatan inti
 - a. Ustadz membaca surah Al-Falaq menggunakan seni tilawah

- b. Ustadz menyuruh memperlancar hafalan surah Al-Falaq menggunakan seni tilawah
 - c. Ustadz mengawasi murid
 - d. Ustadz mempersilahkan para murid untuk menyetorkan hafalan menggunakan seni tilawah
 - e. Ustadz memberikan motivasi agar selalu menjaga hafalan
- c) Kegiatan Penutup
- a. Ustadz memberi arahan dan motivasi kepada murid
 - b. Salam dan do'a penutup

3. Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung menggunakan seni tilawah pada saat menghafal. Pada pelaksanaan menghafal peneliti bertindak sebagai ustadz, sedangkan teman sejawat sebagai pengamat (observer).

Data yang diperoleh yaitu aktivitas murid dalam menghafal surah Al-Falaq dengan menggunakan seni tilawah, serta kinerja ustadz selama pembelajaran menghafal dengan menggunakan seni tilawah.

1. Pengamatan Aktivitas siswa

Hasil penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hafalan dengan seni tilawah, selain itu dengan penelitian ini diharapkan meningkatnya partisipasi maupun aktivitas murid dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan pengamatan terdiri dari 10 butir aspek yang diamati dengan masing-masing ada 4 kriteria

penilaian yaitu skor >90 untuk kriteria baik sekali, skor >80 untuk kriteria penilaian baik, skor >70 untuk kriteria penilaian cukup dan skor <69 untuk kriteria kurang.

Tabel 4.6 Daftar Nilai Hafalan Murid di Siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Tri Ayunda Rahmalia	90	Baik Sekali
2	Fika Aulia Pratiwi	65	Kurang
3	Jesica Permata Sari	85	Baik
4	Nazwa Pratiwi	80	Baik
5	Indi Rahmawaddah	85	Baik
6	Cindy Alfia	80	Baik
7	Syafaratul Husna	75	Cukup
8	Laila Dwi Julika	65	Kurang
9	Nur Salsabila	80	Baik
10	Litaya Angelika	75	Cukup
11	Cinta Lestari	85	Baik

Tabel 4.7 Hasil Observasi Pengamat terhadap Aktivitas Siswa II

Siklus	Jumlah Siswa		Presentase (%)	
	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
1	9 orang	2 orang	81,81 %	18,18 %

2. Pengamatan Aktivitas Ustadz

Pengamatan mengenai kinerja ustadz dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti pengamatan yang dilakukan mencakup 3 komponen dalam proses pembelajaran, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan penutup. Berdasarkan ketiga komponen tersebut maka kemudian dijabarkan dalam 10 butir aspek penilaian. Penilaiannya dengan memberikan jawaban ya atau tidak.

Tabel 4.8 Hasil Pengamatan Aktivitas Ustadz Siklus II

Siklus	Skor Maksimal	Skor Perolehan	Presentase
1	100	90	90%

Berdasarkan data yang diperoleh di atas, hasil siklus II menunjukkan bahwa penggunaan seni tilawah tingkatan tartil irama bayyati dapat meningkatkan hafalan murid dan dapat mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 70. Murid yang tuntas pada siklus II yaitu 9 orang dari 11 orang murid. Sedangkan murid yang tidak tuntas yaitu 2 orang murid. Dari data di atas dapat kita ketahui bahwa dengan adanya stimulus berupa seni tilawah yang diterapkan oleh penulis dapat meningkatkan hafalan yang baik pada anak.

4. Refleksi

Berdasarkan observasi siklus II pembelajaran menghafal menggunakan seni tilawah pada prosesnya sudah terjadi peningkatan hal ini dapat dilihat pada saat persiapan siswa murid dalam proses menghafal. Kemudian pada proses tindakan murid dapat menguasai tata cara menghafal menggunakan seni tilawah tingkatan tartil irama bayyati dengan baik, walaupun ada yang tidak sempurna dikarenakan

ada beberapa murid kurang menguasai hafalan surah dan stimulus yang diberikan oleh ustadz pada saat digunakan dalam proses menghafal.

Berdasarkan evaluasi siklus II proses hafalan menggunakan seni tilawah adanya peningkatan pada hafalan murid. Pada siklus I yang tuntas sebanyak 54,54% dan yang tidak tuntas sebanyak 45,45%. Sedangkan peningkatan keaktifan proses menghafal murid pada siklus II yang tuntas 81,81% dan yang tidak tuntas sebanyak 18,18%.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini salah satunya adalah untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an murid TPQ Nurul Iman Desa Tamaran Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat dengan pemberian stimulus melalui seni tilawah tingkatan tartil irama bayyati. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus.

Tindakan siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan menggunakan seni tilawah. Pada siklus I, kegiatan yang dilakukan meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan Ustadz mempersiapkan RPP, dan lembar observasi. Sedangkan pada tahap pelaksanaan, ustadz melakukan kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada tahap pengamatan, ustadz melakukan pengamatan bersama-sama dengan teman sejawat dan melakukan refleksi. Hasil pengamatan berupa aktivitas ustadz dan murid serta keaktifan menghafal.

Dari hasil menghafal siklus I, diperoleh 54,54% sebanyak 6 orang murid yang tuntas dan 45,45% sebanyak 5 orang murid yang belum tuntas dalam

menghafal surah Al-Falaq yang telah diajarkan. Sehingga ketuntasan murid secara keseluruhan belum mencapai nilai KKM yaitu 70. Sedangkan dari hasil observasi ustadz dalam mengelola pembelajaran diperoleh 70%. Sehingga berdasarkan hasil observasi pada siklus I ini secara keseluruhan murid sudah dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, akan tetapi keaktifan belajar murid dalam menghafal masih tergolong rendah. Dengan demikian, untuk meningkatkan hafalan murid, diperlukan tindakan selanjutnya pada siklus II.

Siklus II dibuat berdasarkan pengembangan dari siklus I, dan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sama seperti siklus I.

Dari hasil menghafal siklus II, diperoleh 81,81% sebanyak 9 orang murid yang tuntas dan 18,18% sebanyak 2 orang murid yang belum tuntas. Sehingga ketuntasan murid secara keseluruhan sudah mencapai nilai KKM yaitu 70. Sedangkan hasil observasi ustadz dalam mengelola pembelajaran diperoleh skor presentasi 90%. Dengan demikian pemberian pembelajaran dalam menghafal tindakan siklus II sudah berhasil dan tidak perlu diulang kembali.

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa pemberian stimulus melalui seni tilawah tingkatan tartil irama bayyati dapat meningkatkan hafalan pada anak-anak di TPQ Nurul Iman Desa Tamaran Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengemukakan uraian-uraian secara terperinci tentang masalah-masalah yang sesuai dengan topik pembahasan, maka pada uraian terakhir ini penulis menarik kesimpulan yaitu:

Dalam pemberian stimulus melalui seni tilawah dalam menghafal terdapat 3 respon yang diterima murid yaitu respon perseptual, respon emosional, dan respon behavioristik. Adapun dalam pencapaian ketuntasan dalam menghafal surah Al-Falaq yaitu yang ditentukan pada siklus I, terdapat 6 orang yang mencapai ketuntasan yaitu mendapatkan hasil sebanyak 54.54% dan pada siklus II, terdapatnya peningkatan dimana terdapat 9 orang murid yang mencapai ketuntasan yaitu mendapat hasil sebanyak 81.81%.

Dengan demikian dalam pemberian stimulus melalui seni tilawah dalam menghafal ternyata mampu meningkatkan kemampuan menghafal surah-surah pendek murid pada pembelajaran menghafal di TPQ Nurul Iman Desa Tamaran Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat.

B. Saran

1. Untuk Guru (Ustadz)

Guru (Ustadz) diharapkan dalam pembelajaran membiasakan metode yang digunakan kepada murid, dan diharapkan juga pemberian stimulus ini dapat dijadikan alternative yang dapat memberikan kontribusi pemikiran dan

informasi, khususnya untuk meningkatkan kemampuan hafalan surah-surah pendek dalam Al-Qur'an.

2. Bagi Murid

Diharapkan murid ketika menghafal membiasakan diri untuk menggunakan metode yang telah diajarkan oleh guru (ustadz)

3. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan permasalahan yang relative sama untuk mendapatkan temuan yang lebih signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- AlMunawir. 2007. *Kamus Indonesia-Arab*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Amiruddin, dan Nursanjaya. 2010. *Rancangan Penelitian Tindakan Dalam Bidang Pendidikan Sosial*. Bandung : Cipta Pustaka Media Perintis.
- Arikunto, Suharmi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- As'ad, Mahrus. 2009. *Ayo Memahami Al-Qur'an dan Hadis*. Jakarta: PT.Gelora Aksara Pratama.
- Astuti. 2010. "Pengembangan Model Evaluasi Pembelajaran Seni Budaya SMP". *Jurnal Kependidikan* Volume 40, No 1.
- DepDikBud. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Perum Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka.
- Hafidz, Moh. Abdul. 2009. *Al-Qur'an Hadist Mts Kelas VII*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah.
- Hidayah, Aida. 2017. *Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Jakarta: RemajaRosdaKarya.
- Kamal, Mustofa. *Stimulus Guru dan Respon Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VII SMP Darul Ulil Albab Tegal 2020/2021*. Bashrah, 01 Oktober 2021.
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Masyhud, Fathin. 2020. *Rahasia Sukses 3 Hafidz Qur'an Mengguncang Dunia*. Jakarta: PT.Bestari Buana Murni.
- Munir, Ahmad dan Sudarsono. 1994. *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*. Jakarta: PT. Renika Cipta.
- Retnowati. 2010. "Pembelajaran Seni Rupa". Jojakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ruswandi. 2013. *Psikologi Pembelajaran* cet. I. Bandung: CV. Cipta Pesona Sejahtera.

- Salim, Muhsin. 2004. *Ilmu Naghām AL-Qur'an*. Jakarta: PT Kebayoran Widya Ripta.
- Sugiyono. 2015. *Cara mudah menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugono, Dendy. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi keempat*. Depdiknas. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryabrata, Sumadi. 2004, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tim Penyusun Kamus. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- W. Gunawan, Adi. 2003. *Genius learning Strategi*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama).
- Wiwi, Alawiyah. 2015. *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat Step By Step dan Berdasarkan Pengalaman*. Yogyakarta: Diva Press.
- YN, Sujiyono. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I

Satuan Pendidikan : TPQ Nurul Iman Desa Tamaran

Pembelajaran : Tahfidz Surah Al-Falaq

Alokasi Waktu : 1 x 45 menit

: Jum'at, 13 Maret 2022

Sabtu, 14 Maret 2022

A. STANDAR KOMPETENSI

1. Menghafal Al Qur'an

B. KOMPETENSI DASAR

1.1 Menghafal Surah Al-Falaq

C. INDIKATOR

1.2 Murid mampu menghafal surah Al Falaq dengan lancar sesuai dengan tajwid yang tepat

D. METODE PEMBELAJARAN

1,3 Menghafal menggunakan seni tilawah

E. MEDIA PEMBELAJARAN

1.4 Al-Qur'an

F. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama:

1.5 Pendahuluan/kegiatan awal

a. Salam Pembuka

- b. Berdoa secara bersama-sama
- c. Kehadiran

1.6 Kegiatan Inti

- a. Ustadz memberi penjelasan sedikit tentang pentingnya menghafal Al-Qur'an
- b. Ustadz menjelaskan sedikit tentang seni tilawah tingkatan tartil irama lagu bayati
- c. Ustadz mencontohkan bacaan surah Al-Falaq menggunakan seni tilawah tingkatan tartil irama bayyati
- d. Ustadz kemudian membacakan surah Al-Falaq menggunakan seni tilawah tingkatan tartil irama bayyati tanpa melihat mushaf
- e. Ustadz meminta kepada semua murid untuk mengiku bacaannya bersama-sama

1.7 Penutup

- a. Doa
- b. Salam Penutup

Pertemuan Kedua:

1.8 Pendahuluan/kegiatan awal

- a. Salam Pembuka
- b. Berdoa secara bersama-sama
- c. Kehadiran

1.9 Kegiatan Inti

- a. Bersama-sama membacakan dahulu surah yang akan dihafal

- b. Ustadz memberikan contoh membaca dengan seni tilawah
- c. Kemudian murid bersama-sama mengikuti bacaan ustadz
- d. Selanjutnya ustadz menunjuk murid perorangan membaca surah yang akan dihafal menggunakan seni tilawah
- e. Semua murid mendapatkan gilirannya

1.10 Penutup

- a. Doa
- b. Salam Penutup

G. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

Tes Lisan

2. Instrumen Penilaian

Lembar Observasi

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II

Satuan Pendidikan : TPQ Nurul Iman Desa Tamaran

Pembelajaran : Tahfidz Surah Al-Falaq

Alokasi Waktu : 1 x 45 menit

: Jum'at, 22 April 2022

Sabtu, 23 April 2022

A. STANDAR KOMPETENSI

2. Menghafal Al Qur'an menggunakan seni tilawah

B. KOMPETENSI DASAR

2.1 Menghafal Surah Al-Falaq

C. INDIKATOR

2.2 Murid mampu menghafal surah Al Falaq dengan lancar sesuai dengan tajwid yang tepat

D. METODE PEMBELAJARAN

2,3 Menghafal menggunakan seni tilawah

E. MEDIA PEMBELAJARAN

2.4 Al-Qur'an

F. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama:

2.5 Pendahuluan/kegiatan awal

b. Salam Pembuka

- c. Berdoa secara bersama-sama
- d. Kehadiran

2.6 Kegiatan Inti

- a. Ustadz membaca surah Al-Falaq menggunakan seni tilawah
- b. Ustadz menyuruh anak-anak menghafal secara individu dengan seni tilawah
- c. Anak-anak menyetor hafalan kepada ustadz
- d. Ustadz menyimak bacaan murid

2.7 Penutup

- a. Doa
- b. Salam Penutup

Pertemuan Kedua:

2.8 Pendahuluan/kegiatan awal

- a. Salam Pembuka
- b. Berdoa secara bersama-sama
- c. Kehadiran

2.9 Kegiatan Inti

- a. Bersama-sama membacakan dahulu surah yang akan dihafal
- b. Ustadz mempersilahkan murid untuk menyetor hafalan
- c. Ustadz menyimak hafalan
- d. Semua murid mendapatkan gilirannya

2.10 Penutup

- a. Doa

b. Salam Penutup

G. PENILAIAN

2. Teknik Penilaian

Tes Lisan

3. Instrumen Penilaian

Lembar Observasi

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan murid TPQ Nurul Iman

1. Apa pendapat kamu tentang seni tilawah tingkatan tartil irama bayyati ?
2. Apa kesulitan yang dihadapi dalam menghafal menggunakan seni tilawah tingkatan tartil irama bayyati ?
3. Apa kegemaran kamu mengenai seni tilawah tingkatan tartil irama bayyati dalam menghafal ?
4. Apakah menghafal dengan seni tilawah lebih menyenangkan ?
5. Bagaimana cara mengajar ustadz?

B. Wawancara dengan ustadz TPQ Nurul Iman

1. Bagaimana pendapat ustadz tentang seni tilawah tingkatan tartil irama bayyati dalam menghafal?
2. Apakah metode ini sesuai dengan semua umur?
3. Apakah ada kelebihan dan kekurangan dari metode ini?

LEMBAR PENILAIAN HAFALAN SURAH AL FALAQ AYAT 1-5 KELAS

SORE

NAMA :

AYAT	PENILAIAN			
	Sangat Lancar	Lancar	Kurang Lancar	Tidak Lancar
1				
2				
3				
4				
5				

NILAI :

Komponen penilaian kelancaran membaca dengan baik dan benar yaitu :

90-100 : Sangat Lancar

80-89 : Lancar

70-79 : Kurang Lancar

50-69 : Tidak Lancar

Rubrik Penilaian Ketepatan Pengucapan Makhraj

No	Kriteria	Deskripsi	Skor
1	Ketepatan pengucapan makhroj pada semua ayat	Jika santri mampu menghafalkan semua ayat dengan makhroj yang tepat	3
2	Ketepatan pengucapan makhroj pada beberapa ayat	Jika santri mampu menghafalkan beberapa ayat dengan makhroj yang tepat	2
3	Pada semua ayat pengucapan makhroj belum tepat	Jika santri belum mampu menghafalkan semua ayat dengan makhroj yang tepat	1

Keterangan:

3 = Baik

2 = Belum Baik

1 = Tidak Baik

Rubrik Penilaian Ketepatan Hafalan Sesuai Dengan Hukum Tajwid

No	Kriteria	Deskripsi	Skor
1	Ketepatan hafalan sesuai hukum tajwid pada semua ayat	Jika santri mampu menghafalkan semua ayat dengan hukum tajwid	3
2	Ketepatan hafalan sesuai hukum tajwid pada beberapa ayat	Jika santri mampu menghafalkan beberapa ayat dengan hukum tajwid	2
3	Belum ada ketepatan hafalan sesuai hukum tajwid	Jika santri belum mampu menghafalkan semua ayat sesuai dengan hukum tajwid	1

Keterangan:

3 = Baik

2 = Belum Baik

1 = Tidak Baik

Rubrik Penilaian Kelancaran Hafalan Siswa

No	Kriteria	Deskripsi	Skor
1	Kelancaran hafalan pada semua ayat	Jika santri mampu menghafalkan semua ayat dengan lancar	3
2	Kelancaran hafalan pada beberapa ayat	Jika santri mampu menghafalkan beberapa ayat dengan lancar	2
3	Belum lancar pada semua ayat	Jika santri menghafalkan semua ayat dengan bantuan ustadz	1

Keterangan:

3 = Baik

2 = Belum Baik

1 = Tidak Baik

Lembar Observasi Murid

No	Indikator	Kriteria Penilaian			
		Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang
1	Murid aktif mendengarkan ustadz dalam menghafalkan surah al falaq				
2	Murid aktif dalam mengikuti bacaan ustadz menggunakan irama bayati				
3	Perhatian murid terhadap kegiatan menghafal				
4	Kerja sama dan Hubungan sosial terhadap kegiatan menghafal				
5	Murid disiplin terhadap kegiatan				

	menghafal				
6	Murid mampu menghafal sesuai dengan tajwid				
7	Kelancaran hafalan murid				
8	Motivasi murid untuk rajin menghafal				
9	Mudah mengingat surah yang dibacakan Ustadz				
10	Mudah menghafal menggunakan irama bayyati				

Lembar Observasi Ustadz (Guru)

ASPEK YANG DIAMATI		TINDAKAN	
		YA	TIDAK
Persiapan	1. Memberikan motivasi sebelum memulai hafalan		
	2. Memberikan penjelasan tentang seni tilawah tingkatan tartil irama bayati		
	3. Menjelaskan langkah-langkah menghafal menggunakan irama bayyati		
	4. Memberikan kesempatan murid untuk Tanya jawab		

Pelaksanaan	5.Membacakan surah Al-Falaq bersama sama		
	6.Memberikan contoh membaca surah Al-Falaq menggunakan irama bayyati		
	7.Mengawasi jalannya proses menghafal		
	8.Membimbing murid dalam proses penghafalan menggunakan irama bayyati		
Penutupan/Evaluasi	9.Membimbing murid untuk memberikan tanggapan dan kritik		
	10.Memberikan kesimpulan, doa,dan penutup		
Total Skor			
Presentase (%)			

DOKUMENTASI



(Ustadz Menilai Hasil Hafalan Menggunakan Seni Tilawah)



(Tes Hafalan menggunakan Seni Tilawah)



(Murid-Murid Setoran Hafalan)



(Ustadz Memberi Penjelasan Tentang Seni Tilawah)



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

Nomor : 536 Tahun 2021

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

- Menimbang : a. bahwa untuk Kelancaran Penyusunan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Langsa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
b. bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor : 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor : 60 Tahun 1999, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor : 146 Tahun 2014 Tentang perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
4. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 10 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
5. Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : B.II/3/17201, tanggal 24 April 2019 Tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa yang definitif;
6. Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 27 Tahun 2021 tanggal 21 Januari 2021, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) langsa;
7. DIPA Nomor : 025.04.2.888040/2021, tanggal 23 November 2020;
- Memperhatikan : Hasil Seminar Mahasiswa Tanggal 18 November 2021

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa tentang Penunjukan Pembimbing Skripsi Mahasiswa IAIN Langsa
- Kesatu : Menunjuk Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa :

1. Dr. Mahyiddin, MA
(Membimbing Isi)
2. Nurhanifah, MA
(Membimbing Metodologi)

Untuk membimbing Skripsi :

N a m a : Kevin Wahyu Pradana
Tempat / Tgl.Lahir : Desa Balai, 12 April 2000
Nomor Pokok : 1012018006
Fakultas/ Program Studi : FTIK/Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **Stimulus Hafalan Al-Qur'an Melalui Seni Tilawah Pada Anak - Anak TPQ Nurul Iman Desa Tamaran Hinai Langkat**

- Kedua : Bimbingan harus diselesaikan selambat-lambatnya selama 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;
- Ketiga : Kepada Pembimbing tersebut di atas, diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya;
Kutipan Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Langsa
Pada Tanggal 29 November 2021
Dekan,


GZAINAL ABIDIN

Tembusan Yth :

Rektu Prodi PAI FTIK IAIN Langsa



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Kampus IAIN Langsa, Jln. Meurandeh - Kota Langsa, Provinsi Aceh, Telp. 0641-22619/23129
Fax. 0641-425139 website : <http://www.ftik.iainlangsa.ac.id> email : ftik@iainlangsa.ac.id

Nomor : B-272/In.24/FTIK/PP.00.9/02/2022
Lampiran : -
Perihal : **Mohon Izin Untuk Penelitian Ilmiah**

Kepada Yth,
Ustadz TPQ Nurul iman Desa Tamaran Kec.Hinai Kab.Langkat
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Dengan hormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa dengan ini memaklumkan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa kami yang tersebut di bawah ini :

Nama : Kevin Wahyu Pradana
Tempat / Tanggal Lahir : Kab. Aceh Timur, 12 April 2000
Nomor Induk Mahasiswa : 1012018006
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bermaksud mengadakan penelitian di wilayah Bapak/Ibu, sehubungan dengan penyusunan skripsi berjudul 'Stimulus Hafalan Al Qur'an Melalui Seni Tilawah Pada Anak-Anak di TPQ Nurul iman Desa Tamaran Kec.Hinai Kab Langkat '

Untuk kelancaran penelitian dimaksud kami mengharapkan kepada Bapak/ibu berkenan memberikan bantuan sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, segala biaya penelitian dimaksud ditanggung yang bersangkutan.

Demikian harapan kami atas bantuan serta perhatian Bapak/ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Langsa, 21 Februari 2022
Dekan


Zainal Abidin



PEMERINTAH KABUPATEN LANGKAT
KECAMATAN HINAI
DESA TAMARAN

Sekretariat Jalan Utama Dusun I

Kode Pos ;20854

SURAT KETERANGAN

Nomor: 475- 179 /TM/Sekret /VII/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **SETIAWATI,S.Kom**
Jabatan : Sekretaris Desa Tamaran

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Kevin Wahyu Padana**
Nim : 1012018006
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Dusun 1 Desa Tamaran

Maksud Dan Tujuan: Surat Keterangan Penelitian

Dapat diterangkan bahwa nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian Di Desa Tamaran Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat. Sehubungan dengan tugas menyusun skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dengan judul "**Stimulus Hafalan Al-Qur'an Melalui Seni Tilawah Pada Anak-Anak Di Tpq Nurul Iman Desa Tamaran Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat**".

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Desa Tamaran, Juli 2022

An. Kepala Desa Tamaran

Sekretaris Desa




SETIAWATI,S.Kom